

ANALISIS TINGKAT HARGA KELAPA SAWIT MASYARAKAT KECAMATAN PAMENANG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah



Oleh:

RIO SAPUTRA
NIM : 501210077

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2025**

@ Hak Cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : Rio Saputra
Nim : 501210077
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :
“ANALISIS TINGKAT HARGA KELAPA SAWIT MASYARAKAT KECAMATAN PAMENANG SELATAN” Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, Maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjannya).

Demikian pernyataan in saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jambi 29 September 2025
Pemnuatan pernyataan,



Rio Saputra
NIM: 501210077

Jambi 29 September 2025

Pembimbing : Dr. M. Nazori S. Ag., M. Si, MIFA
Alamat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Jalan
Jambi-Muara Bulian KM. 16, Simpang Sungai Duren Jambi Luar
Kota, Muaro Jambi (36361)

Website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara RIO SAPUTRA NIM. 501210077 yang berjudul: **“ANALISIS TINGKAT HARGA KELAPA SAWIT PADA KESEJAHTERAN MASYARAKAT KECAMATAN PAMENANG SELATAN”** telah disetujui dan dapat diajukan untuk diujikan pada ujian skripsi dengan tujuan melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Maka dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian nota dinas ini kami buat, kami ucapkan terimakasih. Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang menyatakan,
Dosen Pembimbing
D
Dr. M. Nazori S. Ag., M. Si
NIP. 197304181999031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai
Duren Kab. Muaro Jambi Kode Pos 36124
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 Website :

<https://febi.uinjambi.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-502211008/D.V/PP.00.9/9/2025

Skrripsi dengan judul: Analisis tingkat harga kelapa sawit masyarakat kecamatan Pamenang Selatan Yang disusun oleh:

Nama : RIO SAPUTRA

NIM : 501210077

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Nilai Munaqasyah : 74,50 (B)

telah diujikan pada sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 9 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam kajian Ekonomi Syariah(S.E.).

Susunan Tim Penguji:

1 Ketua Penguji

Drs. Arsa, M.H.I

NIP. 196212291993021001

2 Penguji I

Efni Anita, SE., M.E.Sy

NIP. 198607172015032004

3 Penguji II

Nurrahma Sari Putri, S.E., MBA

NIP. 199304032023212058

4 Pembimbing I

Dr. M. Nazori, S.Ag, M.Si, MIFA

NIP. 197304181999031002

5 Sekretaris

Fathiyyatur Rahmah, SE, ME

NIP. 199907292025052008

Tanda Tangan



Jambi, 29 September
2025 Dekan



Dr. Rafidah, S.E., M.E.I, CCIB
NIP. 197105151991032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ¹
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

¹ Agama RI Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020). 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan nikmat dan kekuatan yang diberikan-Nya. Berkat rahmat-Nya, saya diberikan kemampuan serta diberkahi ilmu pengetahuan hingga dapat mencapai titik ini. Lembar persembahan ini saya dedikasikan untuk orang-orang luar biasa yang selalu menjadi sumber motivasi dan semangat saya, serta menjadi alasan kuat yang mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada sosok perempuan hebat yang bekerja sebagai ibu rumah tangga serta sebagai petani di kampung yang bernama Moryana, perempuan hebat itu Ibuku. Kedua tangan ditadakkannya keatas, nama penulis dilangitkannya. Segala hal yang penulis tempuh kini tidak terlepas dari peranannya. Saat ini hanya do'a yang penulis dapat berikan, "semoga Allah SWT membalas amal kebbaikannya dengan balasan yang berlipat ganda" Aamiin.

Kepada lelaki hebat yang bernama M.Yakub. Terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja kerasnya yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada saat ini. Dan terimakasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya.

Dosen pembimbing skripsi saya. Bapak Dr. M. Nazori S. Ag.,M. Si terimakasih atas waktu, kritik dan saran, bimbingan, ilmu, dan kesabaran dalam membimbing saya hingga skripsi ini terselesaikan. Terimakasih yang amat sangat saya ucapkan, semoga jerih payah bapak selama membimbing terbayarkan serta selalu dilimpahkan kesehatan oleh Allah SWT. Amin. Terimakasih kepada kakak adek Egorianto mbak Sri purnamasari, Bakar dan Arpandi yang turut memberikan do'a, motivasi dan dukungan.

Kepada sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan motivasi yang berarti dalam perjalanan ini. sehingga menjadikan perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan ini lebih bermakna.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tiada kata yang lebih indah dan bermakna selain ucapan terimakasih yang amat sangat tulus.

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM
SUNTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pamenang Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga sawit memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada saat harga tinggi, pendapatan petani meningkat sehingga mampu mencukupi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan mendorong tumbuhnya usaha kecil. Sebaliknya, ketika harga menurun, pendapatan petani berkurang drastis, daya beli melemah, utang meningkat, bahkan keberlangsungan pendidikan anak ikut terganggu. Lebih lanjut, penelitian menemukan bahwa fluktuasi harga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kualitas tandan buah segar (TBS), produktivitas kebun, biaya produksi yang tinggi, cuaca ekstrem, serta keterbatasan sarana perawatan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dinamika harga pasar global, kebijakan pemerintah, serta peran tengkulak dalam rantai distribusi yang melemahkan posisi tawar petani kecil. Untuk itu, diperlukan strategi komprehensif berupa penyediaan sarana produksi terjangkau, konsistensi regulasi, hilirisasi produk sawit, diversifikasi pasar ekspor, serta penguatan kelembagaan petani melalui koperasi. Kesimpulannya, stabilitas harga kelapa sawit merupakan aspek krusial yang menentukan keberlanjutan pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan kesejahteraan petani sawit skala kecil di Kecamatan Pamenang Selatan.

Kata kunci: fluktuasi harga, kelapa sawit, sosial ekonomi, Pamenang Selatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of palm oil price fluctuations on the socio-economic conditions of the community in Pamenang Selatan District and to identify the contributing factors. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing interviews, observations, and documentation. The findings reveal that fluctuations in palm oil prices significantly affect community welfare. When prices are high, farmers' income increases, enabling them to meet basic needs, cover educational expenses, and foster the growth of small businesses. Conversely, when prices decline, farmers' income decreases drastically, purchasing power weakens, debt increases, and even children's education sustainability is disrupted.

Furthermore, the study finds that price fluctuations are influenced by both internal and external factors. Internal factors include the quality of fresh fruit bunches (FFB), farm productivity, high production costs, extreme weather, and limited farming facilities. External factors involve global market price dynamics, government policies, and the role of middlemen in the distribution chain, which weaken smallholders' bargaining power. Therefore, a comprehensive strategy is required, including the provision of affordable production facilities, regulatory consistency, palm oil downstreaming, export market diversification, and strengthening farmer institutions through cooperatives. In conclusion, palm oil price stability is a crucial aspect that determines the sustainability of socio-economic development and the welfare of small-scale palm oil farmers in Pamenang Selatan District.

Keywords: *price fluctuations, palm oil, socio-economic, Pamenang Selatan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi robbil'alamin. Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis tingkat harga kelapa sawit masyarakat pamenang selatan". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. M. Nazori S. Ag.,M. Si selaku pembimbing, terimakasih atas arahan dan bimbinganya semoga Allah senantiasa membalas kebaikannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasful Anwar, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi
3. Ibu Dr. Rafidah, S.E., M.E.L. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Dr. Elyanti, S.E., M.S.i, CFA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Nazori, M.Si. MIFA selaku Wakil Dekan Bidang Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Kemas Imron Rasadi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Ibu Sri Rahma, SE., M.E dan Rabiyyatul Alawiyah, M.E selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha. Saifuddin jambi.
7. Pihak Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan
8. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya ini

dengan lancar, dan saya mendoakan yang terbaik kepada semuanya dalam segala hal. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa pekerjaan ini masih jauh dari selesai. Oleh karena itu, kami mohon maaf atas segala kesalahan. Tetap diharapkan bahwa kritik dan saran yang membangun dapat menjadi panduan untuk masa depan yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Studi Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	28
C. Jenis Dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Pengecekan Keabsahan Data	32
F. Metode Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	08
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data disaat harga naik dan disaat harga turun tahun 2024.....	2
Tabel 1.2	Data harga sawit waktu turun dan naik dari tahun 2019-2023.....	3
Tabel 2.1	Studi Relevan.....	20
Tabel IV.1	Daftar Nama Camat Yang Pernah Menjabat Di Kecamatan Pamenang Selatan 2008-2025.....	36
Tabel IV.2	Nama Kepala Desa Yang Ada Di Kecamatan Pamenang Selatan.	36
Tabel IV.3	Mata pencarian penduduk Kecamatan Pamenang Selatan	38
Tabel IV.4	Data jumlah lahan kelapa sawit Kecamatan Pamenang Selatan.....	38
Tabel IV.5	Data jumlah petani kelapa sawit Kecamatan Pamenang Selatan.....	39
Tabel IV.6	Fluktuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar).....	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara produsen minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di dunia. Hal ini tidak terlepas dari luasnya areal perkebunan sawit yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Jambi, khususnya di Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin. Komoditas kelapa sawit di daerah ini telah menjadi tumpuan hidup masyarakat, baik bagi petani pemilik lahan maupun pekerja kebun. Oleh karena itu, setiap perubahan dalam harga kelapa sawit akan secara langsung berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.²

Pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia yang memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, menyediakan bahan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat adalah subsektor perkebunan. Di antara berbagai jenis komoditas perkebunan, kelapa sawit menjadi komoditas strategis karena kontribusinya yang besar dalam ekspor nonmigas, penyediaan lapangan kerja, serta sebagai sumber penghidupan utama bagi jutaan petani.³

Kelapa sawit merupakan komoditas utama yang menopang perekonomian masyarakat setempat. Sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, petani menghadapi ketidakpastian akibat fluktuasi harga TBS yang tidak menentu. Perubahan harga yang drastis ini mempengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga petani. Sebagai contoh, penurunan harga TBS dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani,

² Efi Respati, Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian, 2024, 2

³ Siregar, dan Wibowo, "Peran Subsektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Kontribusi Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(20), 2021101-112.

sehingga mempengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan usaha tani kelapa sawit di wilayah tersebut.⁴

Tabel 1.1
Data disaat harga naik dan disaat harga turun tahun 2024

No	Disaat harga naik	Disaat harga turun tahun
1	Rp 2.538,60/kg	Rp 1.00,71/kg

Sumber : *petani dikecamatan pamenang selatan*

Tabel tersebut menunjukkan perbandingan harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan pada tahun 2024 ketika mengalami kenaikan dan penurunan. Saat harga berada pada posisi tinggi, nilai jual tandan buah segar (TBS) mencapai Rp 2.538,60 per kilogram, sedangkan pada saat harga turun, nilai jualnya hanya sekitar Rp 1.000,71 per kilogram. Perbedaan ini menggambarkan adanya fluktuasi yang cukup tajam, yaitu selisih lebih dari seribu lima ratus rupiah per kilogram

Fluktuasi harga kelapa sawit tidak hanya berdampak pada pendapatan petani, tetapi juga mempengaruhi keputusan mereka dalam mengelola lahan dan sumber daya. Beberapa petani memilih untuk mengurangi penggunaan pupuk atau menunda perawatan kebun saat harga TBS menurun, yang pada gilirannya dapat menurunkan produktivitas. Keputusan semacam ini sering kali diambil sebagai strategi bertahan hidup dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Namun, strategi tersebut dapat berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap kualitas dan kuantitas produksi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana petani merespons fluktuasi harga dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan mereka. Pemahaman ini dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung petani kelapa sawit.⁵

⁴Rhma, "Persepsi petani kelapa sawit terhadap fluktuasi harga TBS di Kecamatan Sematu Jaya. *Jurnal Agribisnis Vol*, 25(1), 2023, 2

⁵Suryani, dan Purnomo, "Respons petani terhadap fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Indonesia". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 2020, 45–56.

Tabel 1.2

Data harga sawit waktu turun dan naik dari tahun 2019-2023

Tahun	Harga tbs (Rp/kg)
2019	2.300
2020	1.328
2021	1.895
2022	2.050
2023	2.030

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Merangin

Dalam beberapa tahun terakhir, harga kelapa sawit mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Data dari Dinas Perkebunan Kabupaten Merangin menunjukkan bahwa harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit mengalami penurunan dari Rp 2.300/kg pada tahun 2019 menjadi sekitar Rp 1.328/kg pada tahun 2020. Harga sempat kembali naik di tahun 2021 dan 2022, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Fluktuasi harga ini tidak hanya berdampak pada pemasukan petani, tetapi juga mempengaruhi daya beli, pola konsumsi, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan.⁶

Masalahnya semakin kompleks karena penurunan harga tidak diimbangi dengan penurunan harga kebutuhan pokok. Bahkan, pada tahun 2022–2023 masyarakat juga mengalami tekanan akibat inflasi yang menyebabkan kenaikan harga barang-barang kebutuhan sehari-hari. Dalam wawancara dengan salah satu warga, disampaikan bahwa meskipun harga kelapa sawit sempat lebih tinggi dibandingkan tahun 2019–2020, namun tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga karena tingginya harga bahan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga TBS tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan jika tidak diimbangi kestabilan harga kebutuhan lainnya.⁷

⁶ Rauf dan Asnawi, “Dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 2022, 421–430.

⁷ Nugroho dan Fitriani, Ketahanan ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit di tengah fluktuasi harga dan inflasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 2021, 133–145.

Selain itu, faktor infrastruktur dan kondisi geografis juga menjadi tantangan tersendiri. Pada musim hujan, jalan menuju kebun sawit sering kali rusak parah, sehingga proses distribusi hasil panen menjadi terhambat. Akibatnya, petani mengalami kerugian tambahan karena hasil panen tidak dapat segera dijual, atau bahkan membusuk. Masalah ini tidak hanya berdampak pada petani pemilik kebun, tetapi juga pada buruh tani seperti pendodos dan pengangkut, yang pendapatannya bergantung pada lancarnya kegiatan panen dan distribusi.⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan penduduk dalam memenuhi kebutuhannya adalah pendapatan; sebagai otoritas tertinggi, pemerintah bertanggung jawab dalam hal ini, begitu juga dengan sektor swasta dan industri yang mendukung pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.⁹ Ketergantungan masyarakat terhadap sektor kelapa sawit juga menimbulkan kerentanan ekonomi. Ketika harga turun drastis, masyarakat yang tidak memiliki keterampilan atau alternatif pekerjaan lain menjadi kesulitan untuk mencari sumber penghasilan lain. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat dan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.¹⁰

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani. Misalnya, studi oleh Ismoyojati menunjukkan bahwa fluktuasi harga TBS memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sematu Jaya. Penelitian tersebut menemukan bahwa penurunan harga TBS secara langsung menurunkan kesejahteraan petani, yang tercermin dari menurunnya kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, penelitian oleh Aprilia di Desa Koto Tinggi mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, permintaan dan penawaran, serta intervensi pemerintah mempengaruhi harga kelapa sawit selama pandemi

⁸ Sari, Ramadhan Dampak aksesibilitas infrastruktur jalan terhadap produktivitas dan pendapatan petani sawit di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Agraria*, 9(1), 2021, 88–97.

⁹ Syamsul Hilal, Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah) Vol.6, No 2, juli 2014, 18.

¹⁰ Susanti dan Maryudi, Development narratives, notions of forest crisis, and boom of oil palm plantations in Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 73, 2016, 130–139.

COVID-19. Namun, kedua studi tersebut lebih berfokus pada wilayah di luar Kecamatan Pamenang Selatan, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik di wilayah ini. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis situasi lokal secara mendalam.¹¹

Fluktuasi harga kelapa sawit juga mempengaruhi indikator makro ekonomi desa seperti konsumsi rumah tangga, daya beli masyarakat, dan angka partisipasi pendidikan anak-anak dari keluarga petani. Tidak sedikit anak-anak yang terpaksa berhenti sekolah karena orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan saat harga kelapa sawit anjlok. Situasi ini menunjukkan bahwa pendapatan dari sektor kelapa sawit sangat menentukan kelangsungan hidup keluarga petani di pedesaan.¹²

Mengingat pentingnya sektor kelapa sawit bagi masyarakat Pamenang Selatan, analisis terhadap dinamika harga kelapa sawit menjadi hal yang sangat relevan untuk dilakukan. Dengan memahami pola perubahan harga, faktor-faktor penyebabnya, serta dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat guna mendukung ketahanan ekonomi masyarakat petani sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Harga Kelapa Sawit Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Fluktuasi harga kelapa sawit menyebabkan ketidakstabilan pendapatan petani, sehingga berpengaruh pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

¹¹ Aprilia, Persepsi petani kelapa sawit terhadap fluktuasi harga TBS di Kecamatan Sematu Jaya. *Jurnal Agribisnis Vol*, 25(1), 2022, 2

¹² Suryani dan Fitrianto, Dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap pengeluaran rumah tangga petani: Studi kasus di pedesaan Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*, 9(2), 2022, 150–162.



2. Kenaikan harga kebutuhan pokok tidak sebanding dengan kenaikan harga Tandan Buah Segar (TBS), sehingga kesejahteraan masyarakat tidak meningkat secara signifikan.
3. Kondisi infrastruktur dan geografis yang buruk, terutama saat musim hujan, menghambat distribusi hasil panen dan menyebabkan penurunan pendapatan petani, yang tidak dialami daerah lain.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dikaji peneliti lebih terarah dan tidak mengalami penyebarluasan masalah, maka peneliti melakukan sebuah batasan masalah dalam penelitian ini, yakni peneliti hanya membahas mengenai analisis tingkat harga kelapa sawit masyarakat pamenang selatan Dan meninjau secara kualitatif mengenai tingkat harga kelapa sawit terhadap masyarakat pamenang selatan.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat harga kelapa sawit masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, tidak lain untuk menjawab apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah diatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat harga harga kelapa sawit masyarakat di Kecamatan Pamenang Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih untuk referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai

analisis tingkat harga kelapa sawit masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan juga saran kepada para masyarakat petani kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan agar memberikan dorongan serta memotivasi yang diperuntukkan untuk dapat meningkatkan kembali kesejahteraan dalam keluarganya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memberikan pedoman dalam penelitian dan penulisan, maka sistematika penelitian ini disusun berdasarkan lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

Pada bab ini menjelaskan kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori, dan juga menjelaskan tentang studi relevan yang memuat uraian tentang penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi, dan saran membangun yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Teori permintaan dan penawaran (Law of Supply and Demand)

Teori permintaan dan penawaran (Law of Supply and Demand) merupakan salah satu teori fundamental dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan mekanisme terbentuknya harga di pasar. Menurut teori ini, harga suatu komoditas dipengaruhi oleh interaksi antara jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen dan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Apabila permintaan meningkat sementara penawaran terbatas, maka harga cenderung naik. Sebaliknya, ketika penawaran melimpah tetapi permintaan menurun, harga akan mengalami penurunan.¹³

Dalam konteks komoditas kelapa sawit, terutama Tandan Buah Segar (TBS) di Kecamatan Pamenang Selatan, teori permintaan dan penawaran menjadi relevan untuk memahami dinamika harga. Harga TBS sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar global, seperti permintaan minyak sawit mentah (CPO) dari negara importir, serta ketersediaan pasokan hasil panen dari petani lokal. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca, kebijakan ekspor-impor, serta biaya distribusi juga berperan dalam menentukan jumlah penawaran dan permintaan yang pada akhirnya membentuk harga sawit di tingkat petani.¹⁴

Penerapan teori ini juga membantu menjelaskan mengapa kenaikan harga TBS tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani. Meskipun harga dapat naik pada periode tertentu, jika biaya kebutuhan pokok juga meningkat atau infrastruktur distribusi tidak memadai, maka manfaat dari kenaikan harga tidak sepenuhnya dirasakan oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pasar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang dapat memperkuat atau melemahkan dampak perubahan harga terhadap kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori permintaan dan penawaran menjadi dasar penting untuk menganalisis fluktuasi harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan. Teori ini mampu

¹³ Gregory Mankiw, *Principles of Economics*, 9th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021), 65

¹⁴ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Economics*, 19th ed. (New York: McGraw-Hill, 2010), 34

¹⁵ Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2016, 28

menjelaskan mekanisme terbentuknya harga melalui interaksi pasar, sekaligus memberikan pemahaman tentang bagaimana perubahan harga berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani. Oleh karena itu, teori ini sangat tepat dijadikan landasan dalam penelitian mengenai analisis tingkat harga kelapa sawit.

2. Harga

a. Definisi Harga

Menurut Anorga dalam bukunya yang berjudul *Kamus Istilah Ekonomi*, mendefinisikan bahwa harga adalah sejumlah uang yang digunakan untuk dapat menukarkan jasa ataupun sebuah barang.¹⁶ Sedangkan berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* harga memiliki pengertian yaitu sebuah nilai dari suatu barang yang dinyatakan dengan berupa uang. Menurut Enizar dalam bukunya yang berjudul *Hadist Ekonomi*, menyatakan bahwa harga adalah sesuatu yang diberikan pembeli sebagai bentuk transaksi pembayaran dari barang yang dibeli.¹⁷

Harga adalah nilai barang dan jasa yang dinyatakan dengan jumlah uang tertentu. Barang dan jasa tersebut mempunyai harga, bila barang dan jasa itu mempunyai nilai dan guna. Di samping berguna dan bernilai barang tersebut juga terbatas adanya (langka). Semakin berguna dan semakin langka maka harga barang itu semakin mahal. Berguna tetapi tidak langka membuat harga barang itu relatif tidak mahal. Apalagi jika barang itu tidak berguna dan langka maka barang itu tidak berharga. Ingat paradox air dan intan. Mengapa air yang lebih berguna harganya rendah, sedang Intan yang relatif lebih tidak berguna harganya mahal?. Hal ini dikarenakan terjadinya adanya scarcity (kelangkaan). Inilah yang disebut paradox intan dan air.

Harga merupakan salah satu faktor yang harus dikendalikan secara serasi, selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Segala keputusan yang menyangkut harga akan sangat mempengaruhi beberapa aspek kegiatan suatu usaha baik yang menyangkut kegiatan penjualan ataupun aspek keuntungan yang ingin

¹⁶ Anorga, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Bandung M25, 1993), 321.

¹⁷ Enizar, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 135.

dicapai oleh suatu usaha. Ini berarti harga menggambarkan nilai uang sebagai barang atau jasa.¹⁸

Harga merupakan salah satu hal yang ditentukan sebelum melakukan sebuah transaksi jual beli dengan konsep kebebasan, namun hal ini dengan tetap mengindahkan rasa keadilan antara penjual dan pembeli sehingga dapat menimbulkan perasaan suka antara keduanya.¹⁹ Definisi harga selanjutnya dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Kewirausahaan* yaitu sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk membeli pada saat terjadinya transaksi jual beli.²⁰ Definisi tersebut juga sejalan dengan buah pikiran Rosyidi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teori Ekonomi* bahwa harga adalah sebuah mata uang pada satu unit barang dan jasa untuk dibayarkan.²¹

Definisi harga juga dikemukakan oleh Kotler dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pemasaran* Nilai dimana harga dinyatakan dengan mata uang terhadap barang tertentu sehingga menjadi bauran pemasaran dalam mendapatkan pendapatan.²² Sehingga dalam Ilmu Ekonomi, harga berkaitan erat dengan nilai dan kegunaan, dimana nilai adalah tafsiran jumlah suatu barang sedangkan kegunaan adalah manfaat yang dihasilkan dari suatu barang.

Dari beberapa definisi harga diatas dapat peneliti simpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang yang digunakan dalam melakukan transaksi suatu barang dan dapat menimbulkan rasa suka antara penjual dan pembeli. Harga dinilai menjadi pokok penting dalam sebuah proses transaksi jual beli, karena dengan harga seorang pembeli akan mengetahui tingkat kualitas suatu barang serta laku atau tidaknya suatu barang.

¹⁸ Nasution, "Pengaruh harga dan kualitas produk alat kesehatan terhadap keputusan pembelian konsumen pada pt. Dya sejahtera medan. *Warta Dharmawangsa*, 13(1) , 2019, 2.

¹⁹ Amin, *Menggali Akar Mengenai Serat Dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), 18

²⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 191.

²¹ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 290.

²² Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 290.

b. Teori Harga

Teori harga atau yang biasa disebut dengan Price Teory menurut Supranto, dalam bukunya yang berjudul *Statistik Teori dan Aplikasi* adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana harga barang di suatu pasar terbentuk.²³ Teori harga merupakan sebuah teori yang digunakan untuk dapat memahami bagaimana harga ditentukan." Teori harga juga di definisikan oleh Sukardi yaitu sebagai salah satu teori ekonomi yang menjelaskan tentang perilaku harga maupun jasa. Sedangkan isi dari teori harga sendiri berdasarkan pusat pembukuan Departemen Pendidikan Nasional adalah harga dari suatu barang yang pasarnya tergantung dengan permintaan maupun penawaran.²⁴

Permintaan sendiri memiliki pengertian bahwa banyaknya jumlah barang yang diminta pada pasar tertentu dengan tingkat dan pendapatan pada periode tertentu. Permintaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam meminta sesuatu atau sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Sedangkan penawaran sendiri adalah banyaknya jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada pasaran dengan harga dan periode tertentu. Penawaran juga dapat diartikan sebagai banyaknya barang maupun jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu. Penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah harga barang, tingkat teknologi, jumlah produsen di pasar, harga bahan baku, serta harapan, spekulasi, atau perkiraan.²⁵

Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam memberi tahu konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang

²³ Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2000, 2

²⁴ Sukardi, Ekonomi 1, *Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2009, 37.

²⁵ Sukardi, Ekonomi 1, *Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional*, 39



sering berlaku adalah bahwa harga yang tinggi mencerminkan kualitas yang baik.²⁶

Ekonomi Islam berpendapat bahwa jika prinsip persaingan bebas digunakan secara bijaksana, pasar dapat beroperasi secara efektif. Tidak ada pihak, bahkan negara, yang memiliki kekuatan untuk menetapkan harga melalui praktik monopoli, yang perlu ikut campur dalam pasar. Dalam hal ini, persaingan bebas berarti bahwa umat Islam bebas untuk memutuskan sendiri apa yang perlu diproduksi dan dikonsumsi, serta apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara memenuhinya.²⁷

c. Tujuan Penetapan Harga

Tujuan penetapan harga menurut Harini yang dikutip dari Pendidikan Ekonomi terdiri dari beberapa point, diantaranya sebagai berikut: ²⁸

- 1) Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi
- 2) Penetapan harga digunakan untuk menjaga kestabilan harga suatu barang
- 3) Penetapan harga digunakan untuk mempertahankan barang pada suatu pasar
- 4) Penetapan harga digunakan untuk menghadapi persaingan dalam sebuah pasar
- 5) Penetapan harga juga bertujuan untuk memaksimalkan sebuah laba.

Kotler dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pemasaran mengemukakan beberapa tujuan dari penetapan harga, diantaranya sebagai berikut:²⁹

- 1) Kemampuan Bertahan dalam tujuan penetapan harga menjadi sesuatu pencapaian utama pada saat mengalami persaingan ketat, kelebihan dalam kapasitas barang, hingga keinginan konsumen yang mengalami perubahan, namun selama harga menutup biaya variabel maka sebuah perusahaan akan merasa aman.

²⁶ Syahidin dan Adnan, Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 2022, 20-32.

²⁷ Sarini Kodu, Harga Kualitas Produk dan Kualitas layananP engaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza, ISSN 2303-1174, Vol.1 No 3 september 2013, 12

²⁸ Harini, *Penetapan Harga Makro Ekonomi Pengantar*, (Pt Gramedia, 2008), 12.

²⁹ Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 294.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

@ Hak Cipta milik UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi

- 2) Laba Saat Ini Maksimum memiliki tujuan bahwa penetapan harga pada laba saat ini maksimum yaitu sebuah perusahaan dapat menetapkan harga dan tetap mempertimbangkan permintaan pasar untuk memaksimalkan laba pada saat ini.
- 3) Memaksimalkan Target Pasar memiliki tujuan bahwa penetapan harga pada memaksimalkan target pasar adalah semakin besar target pasar yang akan dijangkau, maka semakin tinggi volume dalam sebuah penjualan.
- 4) Market Skimming Pricing memiliki tujuan bahwa penetapan harga pada Market Skimming Pricing adalah memaksimalkan pasar dalam menetapkan teknologi baru, sehingga harga yang pada mulanya ditetapkan tinggi seiring berjalannya waktu mengalami penurunan.
- 5) Kepemimpinan kualitas produk memiliki tujuan bahwa penetapan harga pada kepemimpinan kualitas produk yaitu berpedoman dengan kemewahan terjangkau, dimana dengan kualitas dan status produk yang tinggi namun harga tetap terjangkau dan tidak melambung tinggi.³⁰

d. Metode Penetapan Harga

Harga ialah perkara berarti yang bisa pengaruhi tingkatan penjualan serta tingkatan keuntungan yang hendak dicapai oleh sesuatu industri, dengan anggapan, apabila harga yang diresmikan besar, hingga hendak tercipta image ataupun benak kalau benda tersebut benda yang bagus serta bermutu, penafsiran harga hendak mencakup sesuatu nilai ubah serta nilai duit. Permintaan pelanggan terhadap produk yang dijual menentukan upaya penjualan industri, dan salah satu faktor yang memengaruhi permintaan pelanggan adalah harga jual produk.³¹

Kotler menyatakan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pemasaran bahwa metode penetapan harga terdiri dari beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

³⁰ Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia, 2005) hlm. 295.

³¹ Syamsul Hilal, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)* Vol.6, No 2, juli 2014, 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1) Penetapan Harga Markup

Pada metode penetapan harga markup yaitu sebuah metode yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga daripada memperkirakan permintaan, namun harga cenderung sama dengan persaingan perusahaan lain.

2) Penetapan Harga Tingkat Pembelian Sasaran

Pada metode penetapan harga tingkat pembelian Sasaran ini, perusahaan menentukan harga sebuah barang sehingga digunakan untuk dapat meningkatkan akan sebuah investasi pada sasarannya.

3) Penetapan Harga Nilai Anggapan

Pada metode penetapan harga nilai anggapan ini terdapat beberapa elemen yang berkaitan dengan kemampuan penghantaran dari saluran, kualitas jaminan, hingga citra dari pembeli akan kinerja suatu produk maupun barang.

4) Penetapan Harga Nilai

Pada metode penetapan nilai harga ini upaya dalam perusahaan untuk menarik minat para konsumen, sehingga perusahaan menarifikasi harga murah agar dapat dijangkau oleh konsumen.

5) Penetapan Harga Going Rate

Pada metode penetapan harga going rate ini, sebuah perusahaan mendasarkan harga sesuai dengan persaingan yang lain, baik menggunakan harga yang sama, lebih murah maupun lebih mahal dari pesaing yang lain.

6) Penetapan Harga Jenis Lelang

Pada metode penetapan harga jenis lelang ini dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan untuk mengurangi dan membuang persediaan barang dari suatu perusahaan³²

e. Indikator Variabel Harga

Armstrong menyatakan dalam buku yang berjudul Variabel Harga bahwa unsur kegiatan dalam harga yaitu terdiri dari tingkat harga, potongan harga, diskon hingga periode suatu pembayaran. Sedangkan menurut Kotler dalam

³² Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gramedi, 2005), 297.



bukunya Manajemen Pemasaran menyebutkan bahwa penetapan sebuah harga terdiri dari beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut.³³

- 1) Keterjangkauan harga dari suatu barang.
- 2) Keseimbangan antara kualitas barang dengan harga.
- 3) Terjadinya daya saing harga.
- 4) Keselarasan antara harga dan manfaat yang diperoleh dari suatu barang.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Faktor-faktor dalam penetapan harga tidak hanya bersifat secara internal, namun penetapan harga juga dipengaruhi dari berbagai aspek internal yang meliputi kondisi pasar, perilaku konsumen dan makro ekonomi. Penetapan harga termasuk salah satu unsur yang cukup penting untuk menentukan tingkat efektivitas keseluruhannya. Harga dikenal dengan istilah 4P (Product, Price, Place dan Promotion). Harga dapat menjadi simbol dan memberikan nilai tertentu pada barang maupun jasa yang akan mempengaruhi psikologi individu dalam keputusan pembelian.³⁴

Kondisi ekonomi, penawaran dan permintaan pasar, elastisitas permintaan, pembayaran, dan peraturan pemerintah adalah beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat harga. Di antara elemen-elemen yang mempengaruhi tingkat harga adalah sebagai berikut :

1) Keadaan Perekonomian

Status ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat harga saat ini; misalnya, resesi adalah waktu ketika harga-harga lebih rendah. Harga-harga secara alamiah naik sebagai respons terhadap hal ini, yang menyebabkan reaksi di kalangan masyarakat, terutama di kalangan pebisnis. Kenaikan harga untuk beberapa barang kelas atas, barang impor, dan barang yang diproduksi menggunakan bahan dari luar negeri adalah yang paling mencolok.

2) Permintaan, Penawaran Dan Permintaan Pasar

³³. Kotler. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gramedi, 2005), 298.

³⁴ Lubis, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penetapan Harga. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(1), 2024, 6

Jumlah barang yang dibeli konsumen pada titik harga tertentu dikenal sebagai permintaan. Kuantitas yang ditawarkan penjual pada titik harga tertentu dikenal sebagai penawaran, dan merupakan kebalikan dari permintaan. Seperti telah dijelaskan bahwa teori permintaan menjelaskan sifat hubungan antara jumlah permintaan dengan faktor yang memengaruhinya (biasanya harga). Berdasarkan sifat dan ciri hubungannya bahwa antara harga dengan jumlah yang diminta akan selalu berhubungan secara timbal balik, sehingga secara grafik dapat dijelaskan sifat hubungannya.³⁵

3) Elastisitas Permintaan

Sifat permintaan pasar adalah faktor lain yang mempengaruhi penentuan harga. Selain harga, jumlah atau volume penjualan berbanding terbalik, artinya jika harga naik, penjualan akan menurun dan sebaliknya.

g. Penetapan harga menurut Islam

Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan (iqtishad), tidak boleh ada sub-ordinat, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar.

Negara dalam Islam mempunyai peran yang sama dengan pasar, tugasnya adalah mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung dengan sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi. Perannya sebagai pengatur tidak lantas menjadikannya dominan, sebab negara, sekali-kali tidak boleh mengganggu pasar yang berjalan seimbang, perannya hanya diperlukan ketika terjadi distorsi dalam sistem pasar. Konsep mekanisme pasar dalam hal ini penetapan harga dalam Islam dapat dirujuk kepada hadits Rasulullah SAW :

Artinya : *“Rasulullah SAW melewati orang-orang yang menimbun barang kemudian menyuruh para penimbunya ke tengah-tengah pasar dan tempat-tempat yang dapat dilihat dengan mata. Kemudian seorang sahabat berkata*

³⁵ Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, (Ukraina: Andi Offset, 2024), 4.

kepada beliau, “Alangkah baiknya kalau tuan (Rasulullah Saw) mau menetapkan harga sepihak.”. Namun beliau marah sehingga tanda kemarahannya terlihat di wajahnya, lalu beliau bersabda, “Apakah aku harus menetapkan harga sepihak kepada

Kedudukan Rasulullah pada hadits di atas adalah sebagai kepala pemerintahan yang sedang melakukan inspeksi di suatu pasar bersama para sahabatnya. Boleh jadi keadaan ekonomi pada waktu itu sedang mengalami resesi, sehingga beliau turun tangan sendiri guna memeriksa pasar-pasar, pusat-pusat penjualan serta tempat-tempat dimana para pedagang menyimpan barang-barangnya. Pada pemeriksaan mendadak itu kedatangan para pedagang ada yang menimbun barang. Bagaimana reaksi Rasulullah dan para sahabatnya mendapatkan orang-orang yang menimbun barang itu. Disini kita bisa melihat perbedaan reaksi yang timbul dari seorang Rasulullah dan orang-orang biasa. Rasulullah dengan petunjuk dari Allah memberikan instruksi yang tepat. Beliau menyuruh para spekulan untuk mengeluarkan semua barang ke pasar agar keadaan ekonomi pulih kembali. Di lain pihak, reaksi para sahabat menunjukkan tingkat emosional yang tinggi melihat perbuatan para sahabat spekulan meresahkan masyarakat. Begitu kesalnya sahabat itu seolah-olah meminta kepada Rasulullah agar menghukum berat kepada para spekulan. Untuk mengatasi keadaan pasar yang seperti itu lalu salah seorang sahabat mengusulkan kepada Rasulullah sebagai orang yang memiliki kekuasaan agar menetapkan harga secara sepihak. Dengan kata lain usul salah seorang sahabat tersebut supaya pemerintah menetapkan harga standar. Mendengar usulan sahabatnya tersebut bukannya Rasulullah melegisir, tetapi justru bertambah marahnya. Lalu sambil marah Rasulullah bersabda di hadapan orang banyak, harga barang adalah terserah kepada Allah. Dia menaikkannya atau menurunkannya dengan kehendak-Nya. Dari sini kita tahu, siapapun termasuk penguasa tidak berhak menetapkan harga kecuali hanya Allah sendiri. Bagaimana kita mengetahui bahwa harga adalah ketetapan dari Allah? Yaitu harga yang terjadi karena



keseimbangan antara jumlah permintaan dan jumlah penawaran. Harga akan berjalan menurut sunnatullah apabila :

1. Adanya hukum permintaan dan penawaran
2. Penyediaan barang-barang yang benar
3. Tidak adanya hambatan-hambatan yang memungkinkan terjadinya ekonomi biaya tinggi.³⁶

Dari perspektif ilmu ekonomi, Ibn Taimiyah juga berpendapat bahwa naik turunnya harga tidak selalu diakibatkan oleh kedzaliman orang-orang tertentu, akan tetapi adanya beberapa faktor seperti kekurangan produksi atau penurunan kuota impor terhadap barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, bila permintaan terhadap barang tertentu itu naik sementara penawaran barang tersebut menurun, maka kecenderungan harga akan semakin naik. Di sisi lain, bila persediaan barang atau penawaran barang naik sementara permintaan berkecenderungan menurun, maka harga barang tersebutpun akan menurun. Kelangkaan atau surplus komoditas perdagangan tidak jarang bukan tindakan pihak-pihak tertentu atau hal itu terjadi bukan karena unsur dzulmakan tetapi hal ini terjadi karena kemahakuasaan Allah SWT yang telah menciptakan keinginan di hati manusia.³⁷

3. Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan keluarga di definisikan menurut UU no 52 tahun 2009, ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk mengelola

³⁶ Effendi, Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 1(2), 2021, 26-35.

³⁷ Ishak, Penetapan Harga Ditinjau Dalam Persepektif Islam. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(1), 2017, 35-49.

sumberdaya dan masalah yang di hadapi keluarga agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologi keluarga.³⁸

Menurut Simon, Murphy dan Smith ketahanan keluarga merupakan kemampuan suatu keluarga untuk merespon secara positif terhadap suatu peristiwa burb uk yang muncul dengan kekuatan, akal dan kepercayaan diri. Resiliensi di definisikan sebagai kemampuan mengarahkan atau menavigasi diri menuju sumber daya untuk menghadapi berbagai kesulitan, baik psikologis, lingkungan atau keduanya. Resiliensi berkembang bukan dengan menghindari peristiwa buruk yang terjadi dalam kehidupan, akan tetapi dengan keberhasilan menggunakan faktor proteksi keluarga untuk mengatasi kondisi sulit dan menjadi lebih kuat.

Pembentukan resiliensi di pupuk oleh faktor pelindung dan di hambat oleh faktor resiko. Faktor pelindung memodifikasi respon individu terhadap kejadian buruk menjadi lebih positif sehingga keluarga dapat menghindari kemungkinan hasil akhir yang buruk. Sebaliknya, faktor meningkatkan kemungkinan hasil akhir yang buruk. Mampu berfikir dan bertindak secara mandiri dan percaya diri adalah faktor pelindung pada ketahanan individu. Individu yang memiliki locus of control internal tidak mudah terpengaruh oleh krisis dan merasa lebih berdaya, individu yang memiliki locus of control yang tingi memiliki keyakinan akan mampu mengambil alih situasi dan bersedia melakukan upaya yang di perlakukan untuk membuat perubahan yang positif. Resiliensi keluarga di ukur oleh persepsi keluarga bahwa:

- a. wabah merupakan cobaan dan ujian
- b. keluarga dapat menyelesaikan masalah akibat wabah ini
- c. keluarga dapat berkomunikasi mencegah konflik
- d. keluarga dapat menghadapi ketidak pastian, dan
- e. keluarga akan bangkit lagi setelah wabah.³⁹

³⁸ Herien Puspitawati, *Modul Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), 134

³⁹ Euis Winarti, *Ketahanan Keluarga Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*, (Bogor: PT.Penerbit IPB Press, 2021), 71



Ketahanan adalah satu persoalan yang penting baik bagi keluarga itu sendiri maupun terhadap bangunan masyarakat. Oleh karena itu, harus di jaga kekuatannya. Ayat al-Qur'an mendorong umat manusia untuk menghapus kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup dalam bidang ekonomi. AlQur'an merupakan sumber ajaran yang memuat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonomi. Manusia dalam hidupnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, minuman, pakaian dan perumahan yang layak. Sesuai dengan sebutan homo-economicus, manusia cenderung untuk memiliki berbagai kesenangan dan kenikmatan hidup, seperti pasangan dan keturunan yang baik, rumah yang megah, kendaraan mewah, perhiasan yang indah, dan lahan usaha yang banyak. Al- Qur'an surat Ali Imran ayat 14:⁴⁰

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ شَهْوَاتِ الْبَيْنِينَ وَالنِّسَامِ نَ وَالْفَنِّ الْمُقْتَرِ قَطِيرٍ

لَا نَعْمًا لِّلْمُسْوِمِينَ الْخَيْلُ الْفِضَّةُ الْذَّهَبُ ذَلِكُوا الْحَرْثُ الدُّنْيَا الْخُلُوفُ مَتَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ الْمَابِخُسُنُ ١٤

"Di jadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita, anak, harta yang banyak dari jenis emas, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Ali Imran:14)⁴¹

Keluarga merupakan sebuah unit kecil dari sistem masyarakat yang sering terlewatkan dalam tinjauan ilmiah, tragedi kemanusiaan atau bencana berfokus pada patologi dan penanganan individual dan komunitas, sementara peran, fungsi dan sistem keluarga sering tidak tampak sebagai salah satu penentu positif ataupun negatif bagi individu yang mengalami trauma akibat peristiwa traumatis. Makna dari ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang memiliki ketangguhan dan memiliki keuletan secara fisik, psikis, mental, dan spiritual sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang mandiri, memngembangkan diri dan keluarganya sehingga terbangun keluarga

⁴⁰ Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan 2018), 98

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*



yang harmonis sejahetera lahir dan batin, Ada beberapa hal yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, diantaranya:⁴²

1). Ketahanan psikologis

Ketahanan psikologis adalah kemampuan menciptakan konsep diri yang positif dengan cara membentuk emosi positif dalam lingkungan keluarga. Jika setiap anggota keluarga memiliki konsep diri positif maka keadaan seperti apapun pasti akan diterima dengan cara positif juga. Dalam artian keluarga yang mempunyai konsep diri positif dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa apapun itu bentuknya. Tidak mudah menghakimi orang lain yang bersalah atas setiap peristiwa namun berusaha mencari solusi terbaik untuk memperbaiki setiap peristiwa dengan tetap mengutamakan langkah bijak. Kemampuan dalam membentuk konsep diri yang positif dan mengelola emosi menjadi kunci untuk menghadapi segala permasalahan keluarga yang bersifat non fisik.

2). Ketahanan ekonomi

Ketahanan ekonomi adalah kemampuan untuk memenuhi sandang, pangan, papan dengan cara mengelola ekonomi keluarga secara baik meskipun dalam keadaan minimalis atau kekurangan. Kondisi ini memaksa untuk memiliki sumber penghasilan. Sumber penghasilan tidak harus menjadi seorang pejabat pemerintahan maupun menjadi pegawai. Menjadi usahawan pun dapat mejadi sumber penghasilan bahkan mejadi sumber penghasilan yang tidak terduga hingga mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha bisa dimulai dari menyalurkan bakat yang menghasilkan seperti membuat kue, berjualan, ataupun memanfaatkan lahan rumah yang kosong untuk ditanami sayuran dengan masa panen cepat. Bisa juga mengolah lahan tersebut menjadi kolam ikan lele ataupun kandang ayam untuk mendukung gizi keluarga.

3. Ketahanan sosial

⁴² M.Saiful Amri, *Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat)*, (Lampung: Unissula 2018), 213.

Ketahanan sosial adalah kemampuan keluarga untuk membangun interaksi dan sinergi dengan lingkungannya. Meskipun dalam keadaan pandemi yang membatasi mereka untuk berinteraksi dengan tetangga secara langsung, salah satu solusinya adalah berinteraksi melalui alat komunikasi telepon selular untuk bertukar informasi antar warga. Dengan adanya tali silaturahmi yang erat menciptakan rasa simpati dan empati antar warga untuk saling membantu dan memberi dukungan untuk menghadapi permasalahan. Membangun rasa toleransi dan gotong royong yang perlu diutamakan. Ketersediaan untuk membantu tetangga yang sedang kesusahan dapat meringankan beban sosial saat keluarga mengalami masalah.

4). Ketahanan Spiritual

Ketahanan spiritual adalah kemampuan keluarga untuk menratapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan agama sebagai sampai masa dewasa. Manusia mesti bersusah payah mencari nafkah, mengalami sakit, dan mati. Dalam alam kubur menuju alam mahsyar pun manusia menghadapi kepayahan. Manusia harus mengisi kehidupannya di dunia dengan amal saleh agar tidak menemukan kepayahan lagi di akhirat.

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi dan pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan.



B. Studi Relevan

Tabel 2.1 Studi Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Mustofa, M. A. (2023).	Upaya petani sawit dalam meningkatkan perekonomian berdasarkan perspektif ekonomi Islam di desa sungai saying	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan Keberadaan pertanian kelapa sawit telah memberikan perubahan keadaan terhadap masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat, yang dahulu keadaan masyarakatnya kurang baik, keterbatasan biaya hidup, kehidupan pendidikan anak sangat minim, telah berubah menjadi lebih baik.	Dari penelitian yang dilakukan mustofa, M. A Memiliki topik yang sama dengan peneliti yaitu mengenai Upaya petani sawit dalam meningkatkan perekonomian berdasarkan perspektif ekonomi Islam di desa sungai saying. Namun penelitian yang dilakukan mustofa, M. A terjadi didesa sungai saying, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penelitian di Kecamatan Pamenang Selatan.
2	Zein, H., & Sari, N. (2022).	Strategi pemerintah kota subulussalam dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah kota subulussalam untuk meningkat kesejahteraan petani sawit berdasarkan kesepakatan bersama yang telah ditetapkan terdapat beberapa upaya yaitu pemberdayaan petani/pekebun programnya adalah	Dari hasil yang dilakukan oleh Zein, H., & Sari, N. memiliki topic gagasan yang sama dengan peneliti yaitu Strategi pemerintah kota subulussalam dalam meningkat kesejahteraan petani sawit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Zein, H., & Sari, N. tidak menjelaskan secara spesifik tingkat kesejahteraan petani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

			pembentukan kelompok tani yang mana sebagai wadah yang menampung berbagai aspirasi dari petani.	yang terjadi dalam meningkatkan kesejahteraan, berbeda dengan peneliti yang menjelaskan spesifik menjelaskan meningkatkan terhadap kesejahteraan petani karena menurunnya harga sawit, selain itu penelitian yang dilakukan Zein, H., & Sari, N. dilakukan dikota subulussalam, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Pamenang Selatan.
3	Parlina, P., Eriyanti, F., Yusran, R., & Alhadi, Z. (2022).	Pengelolaan perkebunan plasma kelapa sawit oleh KUD manis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa sikapas kabupaten mandailing natal	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan pengelolaan perkebunan plasma kelapa sawit di Desa Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, meskipun dijalankan dengan pola kemitraan antara PT. Madina Agro Lestari dengan KUD Air Manis, yang dilihat dari hasil plasma kelapa sawit atau pendapatan yang diterima masyarakat Desa Sikapas yang masih sedikit.	Dari hasil yang dilakukan oleh Parlina, P., Eriyanti, F., Yusran, R., & Alhadi, Z. memiliki topik yang sama dengan peneliti yaitu mengenai meningkatkan perekonomian masyarakat, Namun penelitian yang dilakukan oleh Parlina, P., Eriyanti, F., Yusran, R., & Alhadi, Z. mengkaitkan perekonomian masyarakat berbeda halnya dengan peneliti mengkaitkan dengan pengelola plasma kelapa sawit kerjasama kemitraan antara PT.madian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

© Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunhan Thaha Saifuddin Jambi

				agro lestari dengan masyarakat. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Parlina, P., Eriyanti, F., Yusran, R., & Alhadi, Z. spesipik dilakukan didesa sikapas kabupaten mandailing natal. sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Pamenang Selatan.
4	Sinta, D. (2019).	Analisis pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa Sawit di Kecamatan Budong-budong kabupaten mamuju tengah	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti makan dapat disimpulkan terhadap pendapatan usaha dan tingkat kesajahteraan rumah tangga petani kelapa Sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Pendapatan usahatani kelapa Sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah sebesar Rp 9.809.930/bulan. 2. Pendapatan berpengaruh usahatani terhadap sangat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa Sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah dan petani kelapa sawit sangat	Dari penelitian yang dilakukan Sinta, D. gagasan yang sama dengan peneliti yaitu tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinta, D. menjelaskan tentang Analisis pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Selain itu penelitian Sinta, D. dilakukan dikecamatan budong-budong kabupaten mamuju tengah, berbeda dengan peneliti yang melakukan penelitian di Kecamatan Pamenang Selatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunhan Thaha Saifuddin Jambi

			bersyukur karna dari hasil usaha kelapa sawit mereka bisa menyekolahkan anak – anaknya sampai perguruan tinggi, memiliki kendaraan baik itu mobil maupun motor, memiliki investasi berupa arisan dengan tetangga maupun dengan keluarga.	
5	Harfinda, E. M. (2024).	Analisis dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi social ekonomi masyarakat (studi kasus: PT. Sawit jaya makmur kabupaten kubu raya)	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT. SJM di Desa Pulau Limbung membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat. Dampak terhadap kondisi sosial dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan kesehatan yang meningkat, serta terbukanya akses jalur darat yang memudahkan aktivitas masyarakat. Sedangkan dampak terhadap kondisi ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat, kondisi rumah masyarakat yang semakin membaik, dan sarana ekonomi	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harfinda, E. M. memiliki topik dan gagasan yang sama dengan peneliti yaitu mengenai analisis perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi social ekonomi masyarakat, namun penelitian yang dilakukan oleh Harfinda, E. M. Dampak terhadap kondisi sosial dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan kesehatan yang meningkat, serta terbukanya akses jalur darat yang memudahkan aktivitas masyarakat. Tidak hanya itu penelitian yang di lalukan oleh Harfinda, E. M. dilakukannya di PT. Sawit jaya makmur kabupaten kubu raya, sedangkan

penelitian yang dilakukan penelitian dikecamaytan pamenang selatan.	lebih	menjadi bervariasi.			
---	-------	---------------------	--	--	--

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM KECIL
SUNHA THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.⁴³ Metode penelitian digunakan sebagai panduan peneliti untuk melakukan penelitian secara organisir untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian digunakan sebagai panduan penelitian untuk melakukan penelitian secara organisir sehingga didapatkan hasil yang akurat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada studi tentang pemahaman umum tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian dengan mendeskripsikannya dalam konteks alam.⁴⁴ Penelitian kualitatif dapat memahami berbagai fenomena perilaku dengan menggunakan berbagai metode alami. Penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.⁴⁵

⁴³ Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 153

⁴⁴ Moleong, L. J, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

⁴⁵ Rahma, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset* Nyata. (2020). (n.p.): Anak Hebat Indonesia, 3

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Riset ini dilaksanakan di Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini dapat berupa dokumentasi, seperti responden atau subjek penelitian, observasi, dan wawancara mendalam. Dalam analisis ini, isi komunikasi adalah sumber data utama. Data premier ini termasuk data mentah yang perlu diproses lebih lanjut untuk menjadi informasi yang berguna.⁴⁶

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan tiga sumber data yang di peroleh melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian pemilik perkebunan sawit yang meliputi pemangamatan bagaimana proses produksi kelapa sawit yang dilakukan, termasuk efisiensi waktu, dan alur kerja diperkebunan. Pengamatan langsung memberikan gambaran tentang aktivitas sehari-hari masyarakat, yang dapat membantu dalam melihat efisiensi kesejahteraan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengumpulkan informasi secara langsung melalui interaksi tanya jawab dengan informan yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan,

⁴⁶ Nisa Mutia Sari, "Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian," Merdeka Jateng, 2023. Accessed Desember 24, 2023. <https://www.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-perlu-diketahui-47122-mvk.html?screen=18>.

dengan menggunakan kerangka atau pokok gagasan serta pertanyaan umum yang diajukan kepada beberapa informan selama proses wawancara.

Informan adalah individu yang digunakan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi dalam penelitian.⁴⁷ Terdapat tiga jenis informan yaitu:

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang memiliki pemahaman dan informasi mendalam mengenai topik yang diteliti. Mereka biasanya ahli dalam bidang tertentu atau sumber yang mampu memberikan penjelasan terkait kondisi atau informasi penting mengenai masalah utama penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian tentang harga kelapa sawit, informan kunci dapat berupa:

- a) Petani kelapa sawit yang merasakan secara langsung dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan dan kesejahteraan. (Orang yang berhubungan langsung dengan sawit, terutama petani)
 - 1) Abasri – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Februari & 19 Juni 2025)
 - 2) Suryani – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (22 Juni 2025)
 - 3) Hasan – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)
 - 4) Zulkifli – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (22 Juni 2025)
 - 5) Mariam – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)
 - 6) Herman – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (22 Juni 2025)

⁴⁷ Khosiah dkk, Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 02 (November 2017) hal 141-149

- 7) Amir – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)
- 8) Nuraini – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)
- 9) Ahmad – *Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)

2) Informan Ahli

Informan ahli adalah individu yang memiliki banyak pengalaman terkait konsep yang digunakan dalam penelitian dan dianggap memahami dengan baik situasi permasalahan yang sedang diteliti. Mereka juga bersedia memberikan informasi kepada peneliti serta sumber-sumber bukti yang mendukung penelitian tersebut. Informan ahli adalah pihak yang memiliki keahlian akademis maupun praktis dalam memahami dinamika harga dan ekonomi sawit. Mereka antara lain: Pelaku industri atau pelaku usahayang mengetahui mekanisme penentuan harga TBS dari sisi perusahaan. Orang yang memahami mekanisme harga dari sisi usaha atau distribusi)

- a) Rahmi – *Pengusaha Pengepul Sawit Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)
- b) Siti – *Tengkulak Lokal Kecamatan Pamenang Selatan* (22 Juni 2025)

3) Informan Pendukung

Informan pendukung adalah individu yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis yang dilakukan dalam penelitian. Informan pendukung biasa saja memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci dan informan ahli. Informan pendukung biasanya ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan sering berhubungan dengan informan kunci. Tokoh masyarakat yang

memahami kondisi umum masyarakat, termasuk infrastruktur, sosial, dan layanan publik. Orang yang memberi informasi tambahan terkait sosial, budaya, dan pemerintahan.

- a) Rahmad – *Tokoh Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)
- b) Idrus – *Tokoh Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan* (22 Juni 2025)
- c) Rahman – *Aparat Desa Kecamatan Pamenang Selatan* (19 Juni 2025)

c. Dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dan dibantu dengan alat perekam. Alat perekam berguna untuk bahan *cross check* pada saat analisa terdapat data, keterangan, atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data dalam suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data ini dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah terdokumentasi dalam arsip atau data lainnya. Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan wawancara dalam melengkapi data Sekundernya.

Ada pula tipe riset ini memakai tipe riset lapangan dengan memakai tata cara kualitatif.⁴⁸ riset kualitatif merupakan tipe riset satu pendekatan yang secara primer memakai paradigma postpositivist dalam meningkatkan ilmu. Bagi Creswell(2016) kalau penelitia kualitatif berarti proses eksplorasi serta menguasai pelakon orang serta pula kelompok, menggambarkan permasalahan sosial ataupun permasalahan

⁴⁸ MuhTeguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi*, (Cet, II: Jakarta: Pt. Karya Grafindo Persada, 2001), 125

kemanusiaan.⁴⁹ Aktivitas akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel dari riset ini diharapkan bisa dikenal apa akibat penyusutan harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat pamenang selatann.⁵⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang digunakan antara lain: wawancara (interview), pengamatan (observasian), dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses dalam pengamatan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan yang meliputi kegiatan pemuatan penelitian terhadap seluruh objek dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Pengumpulan data dengan teknik observasi merupakan salah satu teknik operasional yang didasarkan pada proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati langsung. Berdasarkan pengamatan peneliti turun langsung ke lapangan, yaitu dipamenang seltan untuk melihat dan mencatat hal-hal penting yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan. Secara metodologi, penggunaan observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, kebiasaan dan melihat apa yang terjadi sebagai objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan atau sumber informasi. Dalam hal ini penulis mewawancarai para masyarakat yang ada dipamenang selatan. Data penelitian yang terkumpul digunakan untuk melengkapi data observasi. Adapun yang di wawancarai yaitu para pelaku masyarakat yang mempunyai perkebunan kelapa sawit.

⁴⁹ Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2017), 145.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 247-348

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang dikumpulkan berdasarkan laporan yang diterima dari lembaga yang diteliti atau laporan lainnya yang terkait dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian. Informasi ini dapat berupa foto, atau audio dan bunyi. Metode ini digunakan untuk memberikan data yang valid, informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara. Oleh karena itu penulis menggunakan dokumentasi dalam penelitiannya untuk menjamin hasil penelitian.

E. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik untuk memeriksa kebenaran data dengan cara lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah penelitian melalui sumber lain. Denzim membedakan empat jenis triangulasi sebagai metode penelitian dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik ini diperiksa keakuratan datanya dengan data yang diperoleh lembaga penelitian. Sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan semua data yang telah diperoleh.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga agar lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Setelah mengumpulkan semua data di lapangan, penulis akan mengolah data tersebut menggunakan metode kualitatif, yakni teknik yang menggambarkan dan menafsirkan makna dari data yang terkumpul untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

1. Reduksi Data

⁵¹ Arikunto Suharimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 322

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu harus dicatat dengan cermat dan detail, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks jumlah datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, pengurangan data memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lagi.

Inti dari reduksi data adalah menggabungkan dan menghubungkan semua data yang diperoleh menjadi satu bentuk tertulis yang dapat dianalisis. Data yang telah direduksi tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis strategi inovasi berkelanjutan pada perkebunan kelapa sawit pamenanng selatan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah dengan metode menyajikan data, penyajian data merupakan metode pengumpulan data informasi dalam format susunan yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan terhadap tindakan yang akan diambil dalam proses penyajian data.

Dalam penelitian kualitatif, materi yang dapat disajikan bisa dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antara kategori lainnya. Penyajian data didasarkan pada prinsip bahwa peneliti dapat mengelola materi, yang memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dari studi kualitatif oleh Miles dan Huberman adalah bahwa kesimpulan dan konfirmasi dari temuan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan ditarik lebih awal, dan didukung oleh bukti yang valid, dan konsisten ketika peneliti

kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah kredibel yang dapat dipercaya.

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunthun Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM TERPADU
SUNTHUN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthun Thaha Saifuddin.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthun Thaha Saifuddin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Pamenang Selatan

Kecamatan Pamenang Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Indonesia. Kecamatan ini terdiri dari empat desa, yaitu Desa Tambang Emas, Desa Tanjung Benuang, Desa Selango, dan Desa Pulau Bayur. Secara historis, wilayah Pamenang telah dihuni sejak abad ke-16. Pada masa itu, terdapat perkampungan kecil di dekat muara Sungai Lintang yang dikenal dengan nama "Suginde". Kehidupan masyarakat saat itu masih bersifat nomaden atau berpindah-pindah. Jumlah rumah di perkampungan tersebut diperkirakan sekitar 20-30 unit, dengan bahan bangunan sederhana seperti kulit kayu untuk dinding dan atap dari daun serdang atau daun lontar. Peralatan memasak dan kebutuhan rumah tangga lainnya masih terbuat dari tanah liat.

Seiring berjalannya waktu, perkampungan ini berkembang dan menjadi bagian dari wilayah administratif yang lebih luas. Pada tahun 1965, Kabupaten Merangin resmi berdiri sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Sarolangun Bangko. Kemudian, wilayah Pamenang Selatan ditetapkan sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Merangin. Saat ini, Kecamatan Pamenang Selatan terus berkembang dengan berbagai potensi yang dimilikinya, termasuk sektor pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang ada di wilayah ini adalah Kawasan Wisata Air Desa Tanjung Benuang, yang dibangun pada tahun 2019 dengan konsep agrowisata yang menggabungkan pendidikan, taman bermain, dan pertanian.

Kecamatan Pamenang Selatan terletak di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Indonesia, dengan luas wilayah 167,47 km². Secara geografis, kecamatan ini berbatasan dengan: Keadaan fisik/geografis kecamatan. Kecamatan Pamenang Selatan secara geografis berbatasan dengan beberapa wilayah, yakni sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Renah Pamenang,

sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun, serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bangko Barat dan Tiang Pumpung. Secara administratif, kecamatan ini terdiri dari empat desa, yaitu Desa Tambang Emas, Desa Tanjung Benuang, Desa Selango, dan Desa Pulau Bayur. Berdasarkan data demografis tahun 2022, jumlah penduduk Kecamatan Pamenang Selatan mencapai 11.021 jiwa. Rincian jumlah penduduk per desa adalah Desa Tanjung Benuang sebanyak 3.672 jiwa, Desa Tambang Emas sebanyak 5.525 jiwa, Desa Pulau Bayur sebanyak 830 jiwa, dan Desa Selango sebanyak 994 jiwa. Dari data tersebut terlihat bahwa Desa Tambang Emas merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar di kecamatan ini.

Keadaan topografis Kecamatan Pamenang Selatan yang memiliki luas wilayah 167,47 km² menunjukkan variasi ketinggian. Secara umum, wilayah ini berada pada ketinggian sekitar 62 meter di atas permukaan laut. Namun, khusus di Desa Tanjung Benuang, ketinggian wilayah berada pada rentang 20 hingga 35 meter di atas permukaan laut dengan kondisi topografi 60% wilayah datar dan 40% bergelombang. Meskipun data spesifik mengenai desa lain tidak tersedia, secara umum Kecamatan Pamenang Selatan memiliki karakteristik topografi yang mirip, yaitu kombinasi antara daerah datar dan bergelombang. Secara keseluruhan, Kabupaten Merangin memiliki topografi yang bervariasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian antara 10 hingga 1.206 meter di atas permukaan laut, namun Kecamatan Pamenang Selatan cenderung berada pada wilayah yang lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya.

Dari segi iklim, Kecamatan Pamenang Selatan yang terletak di Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, beriklim tropis dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun. Walaupun tidak tersedia data spesifik curah hujan kecamatan ini, Kabupaten Merangin pada umumnya memiliki curah hujan tahunan antara 1.600 mm hingga 3.600 mm tergantung ketinggian wilayah. Suhu rata-rata berkisar antara 23°C hingga 30°C, seperti di Desa Tambang Emas yang tercatat memiliki suhu minimum 23°C dan maksimum 29°C dengan kelembapan udara 73% hingga 99%. Pola iklim di Kabupaten

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Merangin menunjukkan musim hujan berlangsung dari bulan September hingga Juni, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni hingga Agustus. Oleh karena itu, Kecamatan Pamenang Selatan diperkirakan mengikuti pola iklim yang sama dengan curah hujan tinggi serta suhu hangat sepanjang tahun

Tabel 4.1 Daftar Nama Camat Yang Pernah Menjabat Di Kecamatan Pamenang Selatan 2008-2025

No	Nama	Priode (Tahun)
1	Suryatin, S.Pd	Juni 2008-oktober 2008
2	H. Ahmad. M, S.H	November 2008-agustus 2010
3	Drs. Nurdin	Agustus 2010-oktober 2012
4	Suryatin, S.Pd	April 2012-oktober 2013
5	Hendri putra, S.Sos	Oktober 2013-agustus 2015
6	Mulyono, S.Pd	Maret 2015-agustus 2017
7	Akhmad khoirudin, AS.S.IP	Agustus 2017-februari 2021
8	Untung Tri Wijanant, S.STP, MPA	Februari 2021-agustus 2024
9	Syaifuddin, S.Hi	Agustus 2024- sekarang

Sumber: Kantor Camat Pamenang Selatan, 2025

Tabel. 4.2 Nama Kepala Desa Yang Ada Di Kecamatan Pamenang Selatan

No	Desa/Kelurahan	Nama
1	Tanjung benuang	Antoni Maruni
2	Tambang emas	Juwarno
3	Pulau bayur	Sabar Mulyo
4	Selango	Anhar

Sumber: Kantor Camat Pamenang Selatan, 2025



2. Visi Dan Misi Kecamatan Pamenang Selatan

a. Visi Kecamatan Pamenang Selatan

"Terwujudnya pelayanan prima, profesional, dan responsif menuju good governance Kantor Camat Pamenang Selatan (Pamenang Selatan Mapan)

b. Misi Kecamatan Pamenang Selatan

- 1) Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan upaya kegiatan pemberdayaan perempuan dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender.
- 3) Melaksanakan upaya penyelenggaraan ketenteraman umum
- 4) Meningkatkan upaya kegiatan pemberdayaan perempuan dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender.
- 5) Melaksanakan upaya penyelenggaraan ketenteraman umum

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Pamenang Selatan

Dalam sebuah organisasi pemerintahan maupun organisasi lain dalam bentuk sederhana apapun harus ada susunan organisasi dan harus ada pertanggung jawaban terhadap institusi didalamnya. Begitu pula dengan pemerintahan Kecamatan Pamenang Selatan.

Secara Struktural, Kecamatan Pamenang Selatan bertanggung jawab atas pembangunan serta kemakmuran masyarakatnya. Bersamaan dengan hal itu, untuk melaksanakan program pemerintahan maka ditetapkan adanya sebuah struktur pemerintahan kecamatan. Dengan adanya struktur pemerintahan kecamatan maka diharapkan semua aparat kecamatan mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dikerjakan, sehingga pemerintahan kecamatan dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur pemerintahan Kecamatan Pamenang Selatan beserta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan kecamatan.

4. Pertumbuhan Ekonomi Sosial Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan.

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis

pendapatan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah, seperti dana SPP dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Pamenang Selatan atau Instansi lainnya.

Tabel 4.3 Mata pencarian penduduk Kecamatan Pamenang Selatan

Sektor Mata Pencarian	Persentase Penduduk (%)
Pertanian	85
Perdagangan	10
Jasa	5

Sumber: Kantor Camat Pamenang Selatan, 2025

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan masih sangat didominasi oleh sektor pertanian. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa sebanyak 85% penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sedangkan sektor perdagangan hanya menyerap 10%, dan sektor jasa 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat setempat, meskipun sektor perdagangan dan jasa mulai tumbuh meski masih dalam skala kecil.

Tabel 4.4 Data jumlah lahan kelapa sawit Kecamatan Pamenang Selatan

No.	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pamenang selatan	5.947	10.299

Sumber: Kantor Camat Pamenang Selatan, 2025

Selanjutnya, Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa komoditas utama di Kecamatan Pamenang Selatan adalah kelapa sawit, dengan luas lahan mencapai 5.947 hektar dan menghasilkan produksi sebesar 10.299 ton. Data ini menggambarkan bahwa kelapa sawit menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun penunjang ekonomi daerah.

Tabel 4.5 Data jumlah petani kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan

No	Nama Desa	Jumlah Petani Sawit (KK)	Luas Lahan Sawit (Ha)	Rata-rata Kepemilikan per KK (Ha)
1	Desa Tanjung Benuang	150 KK	420 Ha	2,8 Ha
2	Desa Tambang Emas	120 KK	350 Ha	2,9 Ha
3	Desa Pulau Bayur	100 KK	280 Ha	2,8 Ha
4	Desa Selango	95 KK	250 Ha	2,6 Ha
	Total	465 KK	1.300 Ha	± 2,8 Ha

Tabel di atas menunjukkan distribusi kepemilikan lahan sawit oleh masyarakat di tujuh desa yang ada di Kecamatan Pamenang Selatan. Secara keseluruhan, terdapat 465 kepala keluarga (KK) yang menjadi petani sawit dengan total luas lahan mencapai 1.300 hektare. Jika dirata-ratakan, setiap petani memiliki lahan sawit sekitar 2,8 hektare. Angka ini menggambarkan bahwa usaha perkebunan sawit masyarakat di daerah ini didominasi oleh kepemilikan skala kecil hingga menengah.

Desa dengan kepemilikan lahan sawit terluas adalah Desa Tanjung Benuang, dengan total 420 hektare yang dimiliki oleh 150 KK, rata-rata 2,8 hektare per keluarga. Sementara itu, desa dengan jumlah petani terbanyak setelah Tanjung Benuang adalah Desa Tambang Emas dengan 120 KK dan luas lahan 350 hektare. Adapun desa dengan luas lahan terkecil adalah Desa Selango, yaitu 250 hektare dengan 95 KK petani sawit.

Dari sisi rata-rata kepemilikan, setiap desa memiliki nilai yang relatif sama, yakni antara 2,6 – 2,9 hektare per KK, menunjukkan adanya keseragaman dalam skala kepemilikan. Hal ini memberi gambaran bahwa pengelolaan sawit di Kecamatan Pamenang Selatan cenderung dilakukan oleh petani kecil, bukan perusahaan besar. Dengan demikian, fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) sawit akan sangat memengaruhi kesejahteraan masyarakat,

mengingat hampir seluruh desa di wilayah ini bergantung pada hasil perkebunan sawit.

D. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana mekanisme tingkat harga kelapa sawit masyarakat dikecamatan pamenang selatan, dengan metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif peneliti dituntut untuk dapat menjelaskan, memaparkan, menggambarkan serta mencari data berdasarkan sumber data yang sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dengan menggunakan observasi dan wawancara langsung dilokasi penelitian yaitu di Kecamatan Pamenang Selatan.

1. Tingkat Harga Kelapa Sawit Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan

Dengan adanya Tingkat harga kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga kelapa sawit serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani.

a. Fluktuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar)

Fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, khususnya di daerah yang bergantung pada hasil perkebunan seperti Kecamatan Pamenang Selatan. Rata-rata harga sawit per bulan maupun per tahun sering mengalami perubahan yang cukup signifikan, dipengaruhi oleh kondisi pasar domestik maupun global. Kenaikan harga sawit biasanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani dan daya beli masyarakat, sedangkan penurunan harga sering menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, analisis terhadap dinamika harga TBS sangat diperlukan untuk memahami sejauh mana kestabilan harga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama bapak Abasri selaku Petani Kelapa Sawit, sebagai berikut:

“Sekarang harga sawit sering turun, kadang di bawah Rp 1.500 per kilo. Kalau sudah begitu, kami para petani susah sekali, karena biaya pupuk, semprot, dan panen itu besar. Kalau harga bagus, hasil panen bisa menyenangkan, tapi kalau rendah kami cuma bisa pasrah. Kadang kami harus berutang untuk membeli pupuk, karena tidak mungkin kebun dibiarkan tanpa perawatan.”⁵²

Hasil wawancara dengan Bapak Abasri menunjukkan bahwa petani sawit menghadapi tantangan besar ketika harga sawit menurun. Biaya produksi seperti pupuk, obat, dan tenaga kerja sering kali lebih tinggi dibandingkan hasil penjualan panen. Kondisi ini membuat petani sulit memperoleh keuntungan yang layak. Fluktuasi harga menjadi ancaman serius bagi ketahanan ekonomi keluarga petani. Oleh karena itu, mereka sangat berharap adanya harga yang stabil agar kesejahteraan lebih terjamin. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Siti selaku Pedagang Warung, sebagai berikut:

“Kalau harga sawit naik, masyarakat biasanya belanja lebih banyak, seperti membeli lauk, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga. Tapi kalau turun, dagangan saya jadi sepi. Kadang sehari hanya dapat untung Rp 50 ribu saja, padahal biasanya bisa lebih dari Rp 100 ribu. Jadi saya sangat berharap harga sawit bisa stabil, supaya pedagang kecil seperti kami ikut merasakan dampaknya.”⁵³

Wawancara dengan Ibu Siti memperlihatkan keterkaitan erat antara harga sawit dan perputaran ekonomi pedesaan. Ketika harga sawit tinggi, daya beli masyarakat meningkat dan pedagang merasakan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, saat harga turun, tingkat konsumsi menurun sehingga pendapatan pedagang ikut merosot. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor perdagangan sangat bergantung pada hasil kebun sawit masyarakat. Dengan demikian, harga sawit tidak hanya memengaruhi petani, tetapi juga pedagang kecil. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Mulyadi Pekerja Pabrik Sawit, sebagai berikut:

⁵² Abasri, “Petani Kelapa Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁵³ Siti, “Pedagang Warung Kecamatan Pamenang Selatan”, 20 Juni 2025

“Kalau harga sawit rendah, pabrik kadang mengurangi jam kerja. Itu artinya gaji kami juga berkurang. Tapi kalau harga bagus, pabrik lebih sibuk karena banyak petani yang menjual hasil panen, jadi kami bisa lembur dan dapat tambahan penghasilan. Bagi kami pekerja, harga sawit itu sangat menentukan, karena gaji pokok tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁵⁴

Hasil wawancara dengan Pak Mulyadi menegaskan bahwa sektor industri pengolahan sawit sangat dipengaruhi oleh harga pasar. Jika harga rendah, pabrik mengurangi produksi dan jam kerja karyawan ikut terpengang. Hal ini berdampak langsung pada penghasilan pekerja yang bergantung pada upah harian atau lembur. Sebaliknya, ketika harga sawit meningkat, pabrik lebih aktif dan memberikan tambahan kerja bagi karyawan. Kondisi ini mencerminkan bahwa stabilitas harga sawit juga menentukan kesejahteraan pekerja industri. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Nurhayati Ibu Rumah Tangga, sebagai berikut:

“Pendapatan suami saya dari kebun sawit sangat berpengaruh pada kebutuhan rumah. Kalau harga sawit turun, kami harus mengurangi belanja, misalnya jarang beli lauk yang mahal. Bahkan untuk biaya sekolah anak juga terasa berat. Kadang kami harus menunda membeli kebutuhan rumah tangga penting, karena lebih mendahulukan kebutuhan pokok sehari-hari.”⁵⁵

Wawancara dengan Ibu Nurhayati memperlihatkan bahwa fluktuasi harga sawit berpengaruh langsung terhadap kebutuhan keluarga. Penurunan harga sawit membuat pendapatan suami sebagai petani berkurang, sehingga belanja rumah tangga harus dikurangi. Dampaknya, kebutuhan gizi, pakaian, bahkan biaya pendidikan anak ikut terpengang. Kondisi ini mencerminkan betapa sawit menjadi sumber utama penghidupan masyarakat desa. Oleh sebab itu, harga sawit yang stabil sangat penting bagi kesejahteraan keluarga petani. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Rahman selaku Tokoh Masyarakat, sebagai berikut:

⁵⁴ Mulyadi, “Pekerja Pabrik Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁵⁵ Nurhayati, Ibu Rumah Tangga Kecamatan Pamenang Selatan”, 20 Juni 2025

“Harga sawit memang menjadi penentu ekonomi masyarakat di sini. Kalau harganya stabil di atas Rp 1.800, kehidupan masyarakat lebih baik. Tapi kalau jatuh di bawah Rp 1.500, hampir semua sektor lumpuh, mulai dari pedagang, transportasi, sampai jasa. Bagi masyarakat Pamenang Selatan, sawit sudah menjadi penopang hidup utama, jadi harga yang stabil adalah harapan kami semua.”⁵⁶

Menurut Pak Rahman, harga sawit merupakan indikator utama pergerakan ekonomi masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan. Jika harga stabil di angka tinggi, maka hampir semua sektor ekonomi berjalan lancar, mulai dari perdagangan, transportasi, hingga jasa. Sebaliknya, ketika harga anjlok, dampaknya terasa luas dan melumpuhkan aktivitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sawit bukan hanya sumber pendapatan petani, tetapi juga tulang punggung perekonomian daerah. Stabilitas harga menjadi kebutuhan bersama agar masyarakat bisa sejahtera. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Andi selaku Pemuda Desa, sebagai berikut:

“Anak muda seperti saya juga ikut merasakan dampak harga sawit. Kalau harga bagus, banyak teman-teman yang bisa bekerja di kebun atau di pabrik. Tapi kalau harga rendah, lowongan kerja berkurang, jadi banyak yang menganggur atau merantau keluar daerah. Akhirnya banyak pemuda yang memilih meninggalkan desa karena sulit mencari penghasilan di sini.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan Andi memperlihatkan bahwa harga sawit juga memengaruhi kesempatan kerja bagi generasi muda. Saat harga tinggi, banyak lapangan kerja terbuka baik di kebun maupun di pabrik. Namun, jika harga rendah, kesempatan kerja berkurang sehingga pemuda terpaksa menganggur atau merantau ke luar daerah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan masalah sosial di desa. Dengan demikian, harga sawit yang baik dapat membantu menekan pengangguran dan mendorong pemuda tetap produktif di kampung halaman.

Tabel. 4.6 Fluktuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar)

⁵⁶ Rahman, “Tokoh Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

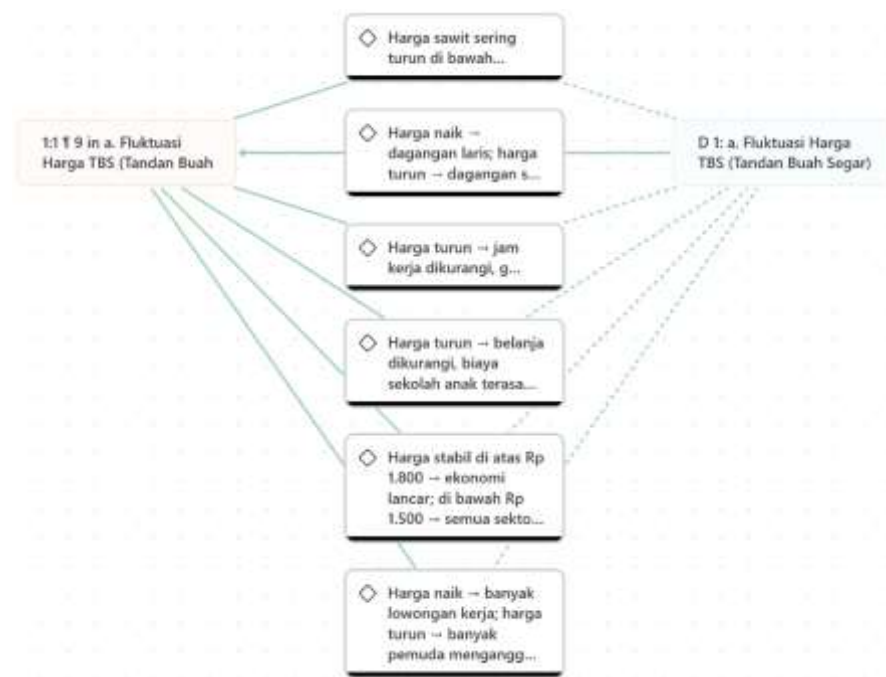
⁵⁷ Andi, “Pemuda Desa Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Tahun	Harga Rata-rata TBS (Rp/kg)	Keterangan
2018	1.400 – 1.600	Harga relatif stabil, meski sempat turun karena anjloknya CPO global.
2019	1.200 – 1.400	Penurunan cukup signifikan akibat lesunya pasar internasional.
2020	1.500 – 1.800	Mulai membaik setelah adanya program B30 (biodiesel).
2021	1.800 – 2.200	Harga meningkat pesat, kondisi pasar global mendukung.
2022	1.600 – 2.000	Terjadi fluktuasi; sempat tinggi di awal tahun, lalu menurun pertengahan tahun.
2023	1.400 – 1.700	Harga melemah kembali, dipengaruhi penurunan permintaan ekspor.
2024	1.600 – 1.900	Harga relatif stabil dengan sedikit kenaikan di akhir tahun.
2025*	1.500 – 1.800 (perkiraan)	Masih berfluktuasi, bergantung pada harga CPO dunia dan kebijakan ekspor.

Sumber: Kecamatan Pamenang Selatan



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.1
Hasil coding Fluktuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar)

b. Pendapatan Petani Sawit

Pendapatan petani sawit merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kondisi ekonomi masyarakat, khususnya di daerah perkebunan. Besarnya pendapatan bersih yang diterima petani setelah panen sangat bergantung pada harga jual Tandan Buah Segar (TBS) serta biaya produksi yang dikeluarkan. Tinggi rendahnya pendapatan tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Dengan demikian, analisis pendapatan petani sawit tidak hanya menggambarkan kondisi individu, tetapi juga mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Ahmad selaku Petani Sawit, Desa Tambang Emas, sebagai berikut:

“Setiap kali panen, rata-rata kami bisa menghasilkan 2 ton sawit dari kebun seluas 2 hektar. Kalau harga sedang bagus di atas Rp 1.800 per kilo, pendapatan bersih setelah dikurangi biaya panen bisa mencapai Rp 3 juta lebih. Tapi kalau harga turun di bawah Rp 1.500, hasil yang diterima paling hanya cukup untuk menutupi biaya perawatan kebun dan sedikit untuk kebutuhan keluarga.”⁵⁸

Wawancara ini menggambarkan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi harga jual sawit di pasar. Saat harga tinggi, pendapatan bisa mencukupi kebutuhan keluarga bahkan ada sisa untuk ditabung. Namun, ketika harga rendah, keuntungan nyaris habis untuk biaya produksi, sehingga kebutuhan rumah tangga hanya terpenuhi sebagian. Hal ini menegaskan bahwa kestabilan harga sawit penting agar petani tidak selalu hidup dalam ketidakpastian. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Lestari selaku Petani Sawit, Desa Tanjung Benuang, sebagai berikut:

“Pendapatan dari sawit itu pas-pasan, apalagi kalau kebun lagi tidak bagus hasilnya. Setelah panen, uang yang diterima harus dibagi untuk bayar tenaga kerja, beli pupuk, dan kebutuhan rumah. Kalau harga tinggi, kami bisa menabung sedikit untuk sekolah anak. Tapi kalau

⁵⁸ Ahmad, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 20 Juni 2025

harga rendah, sering kali kami harus berutang ke koperasi atau tetangga untuk menutupi kebutuhan.”⁵⁹

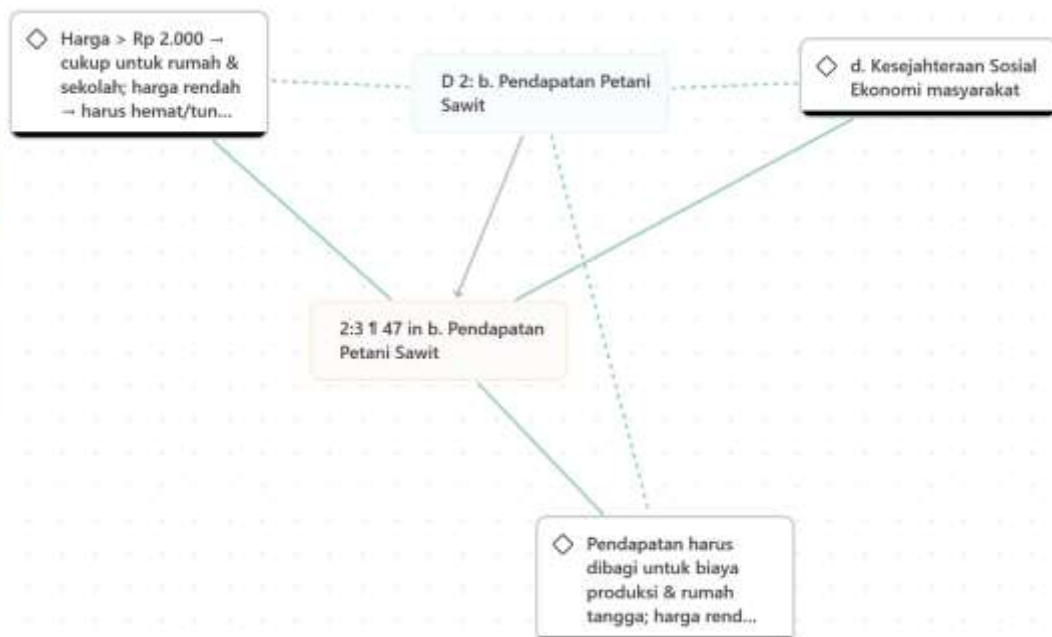
Wawancara ini memperlihatkan bahwa kecukupan pendapatan petani sawit masih rapuh, karena harus berbagi antara kebutuhan produksi kebun dan rumah tangga. Pendapatan hanya benar-benar terasa cukup ketika harga sawit tinggi, sedangkan saat harga rendah, rumah tangga petani menghadapi kesulitan keuangan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa petani sangat rentan terhadap fluktuasi harga, hingga sering bergantung pada utang. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Junaidi selaku Petani Sawit, Desa Tanjung Benuang, sebagai berikut:

“Kalau panen banyak, hasilnya lumayan. Tapi biaya operasional juga besar, jadi keuntungan bersih tidak selalu besar. Untuk kebutuhan rumah tangga, kadang cukup, kadang juga kurang, tergantung harga pasar. Kalau harga di atas Rp 2.000, bisa beli kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, bahkan memperbaiki rumah. Tapi kalau rendah, ya harus hemat-hemat, bahkan ada kebutuhan yang ditunda.”⁶⁰

Wawancara ini menegaskan bahwa besarnya pendapatan bersih petani sawit selalu berbanding lurus dengan harga pasar dan jumlah panen. Pendapatan yang cukup membuat rumah tangga bisa memenuhi kebutuhan pokok sekaligus kebutuhan sekunder. Namun, ketika harga jatuh, petani terpaksa berhemat dan menunda pengeluaran. Hal ini menunjukkan adanya ketidakstabilan ekonomi rumah tangga yang bergantung penuh pada hasil sawit.

⁵⁹ Junaidi, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁶⁰ Andi, “Pemuda Desa Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.2
Pendapatan Petani Sawit

c. Biaya Produksi dan Perawatan Kebun

Biaya produksi dan perawatan kebun merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberlanjutan usaha perkebunan sawit. Petani harus mengeluarkan biaya untuk pupuk, pestisida, serta membayar tenaga kerja agar produktivitas kebun tetap terjaga. Namun, tingginya biaya produksi sering kali tidak sebanding dengan harga jual sawit yang fluktuatif, sehingga memengaruhi keuntungan bersih yang diperoleh. Kondisi ini membuat petani harus berhitung dengan cermat apakah pendapatan dari hasil panen mampu menutupi biaya produksi atau justru menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, keseimbangan antara biaya perawatan dan harga jual sawit menjadi penentu utama bagi keberlanjutan ekonomi petani. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Salim selaku Petani Sawit, Desa Tambang Emas, sebagai berikut:

“Biaya produksi kebun sawit sekarang sangat tinggi. Untuk pupuk saja bisa habis Rp 500 ribu sekali pemupukan, belum lagi biaya semprot dan panen. Kalau harga sawit rendah, hasil panen hanya cukup untuk

menutup biaya itu saja, kadang malah tekor. Jadi keuntungan bersih kami kecil sekali.”⁶¹

Wawancara ini menggambarkan bahwa beban biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja cukup besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima petani dari hasil panen. Saat harga sawit turun, pendapatan hanya menutupi biaya produksi sehingga keuntungan hampir tidak ada. Hal ini menunjukkan lemahnya posisi petani dalam menanggung risiko harga pasar yang tidak stabil. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Rahayu selaku Petani Sawit, Desa Tanjung Benuang, sebagai berikut:

“Untuk merawat kebun, kami harus keluar biaya cukup banyak. Pupuk, racun rumput, dan bayar pekerja itu tidak bisa ditunda. Kalau harga sawit bagus, hasil panen bisa menutupi semuanya. Tapi kalau harga jatuh, terpaksa kami kurangi pupuk atau lakukan perawatan seadanya karena tidak sanggup menutup biayanya.”⁶²

Wawancara ini memperlihatkan bahwa biaya produksi kebun tidak bisa dihindari, karena berkaitan langsung dengan kualitas panen. Namun, ketika harga sawit turun, petani kesulitan menutupi biaya tersebut sehingga perawatan kebun dikurangi. Kondisi ini berisiko menurunkan produktivitas jangka panjang, yang membuat posisi petani semakin rentan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Idris selaku Petani Sawit, Desa Tambang Emas, sebagai berikut:

“Kalau dihitung-hitung, untuk satu hektar kebun biaya produksinya bisa sampai Rp 1 juta tiap bulan, mulai dari pupuk, pestisida, sampai bayar orang panen. Kalau harga sawit di atas Rp 1.800 per kilo, masih ada untung. Tapi kalau di bawah Rp 1.500, hasil panen tidak cukup, jadi kami sering harus berutang atau menunda perawatan.”⁶³

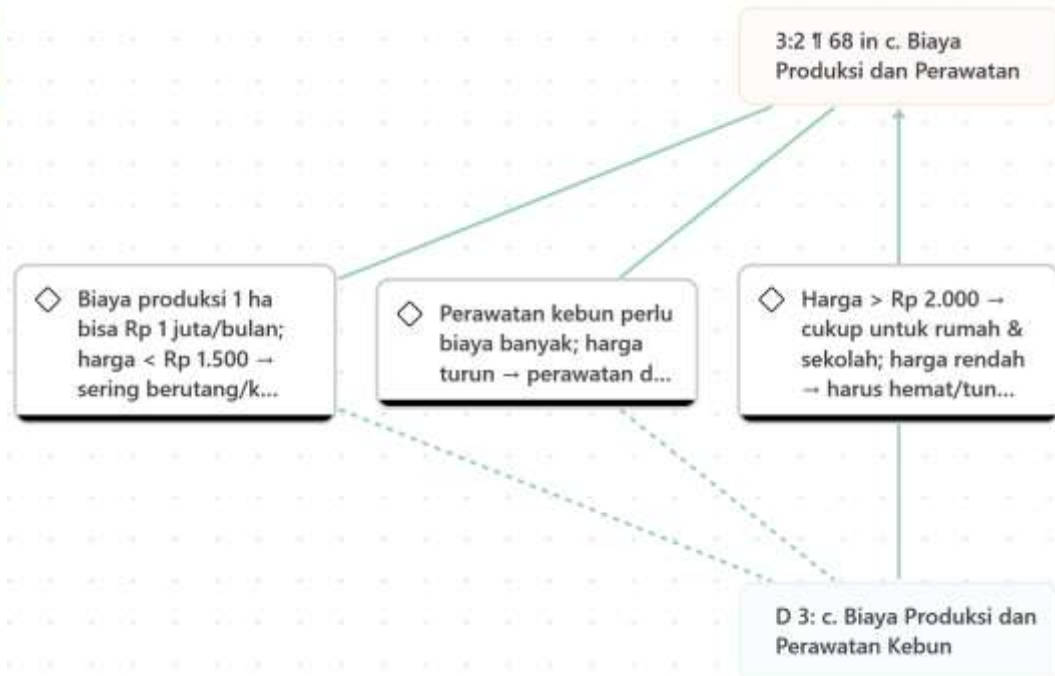
Hasil wawancara ini menegaskan bahwa biaya produksi sawit cukup tinggi dan terus meningkat. Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan harga jual sawit sangat menentukan ada tidaknya keuntungan bersih yang diterima petani. Bila harga sawit turun, petani tidak sanggup menutup biaya, sehingga terpaksa berutang atau mengurangi intensitas perawatan.

⁶¹ Salim, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 20 Juni 2025

⁶² Rahayu, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁶³ Idris, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

Hal ini menandakan bahwa stabilitas harga sawit sangat berpengaruh pada keberlanjutan usaha perkebunan rakyat.



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.3

Biaya Produksi dan Perawatan Kebun

d. Kesejahteraan Sosial Ekonomi masyarakat

Kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di daerah perkebunan sawit sangat erat kaitannya dengan fluktuasi harga komoditas tersebut. Pendapatan dari sawit tidak hanya menentukan kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak, tetapi juga memengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan baik di kebun, pabrik, maupun sektor jasa yang terkait. Selain itu, harga sawit turut berdampak pada keberlangsungan usaha kecil seperti warung dan perdagangan, karena naik turunnya harga berimbas langsung pada daya beli masyarakat. Dengan demikian, sawit bukan hanya menjadi sumber pendapatan utama, tetapi juga penopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Suryani selaku Petani Sawit, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan hasil sawit saya bisa membiayai anak sekolah sampai SMA. Kalau harga sawit sedang naik, cukup untuk

membeli buku, seragam, dan biaya transportasi. Tapi kalau harga turun, kadang harus ngutang dulu ke koperasi atau warung.”⁶⁴

Pendapatan dari kelapa sawit berperan penting dalam mendukung biaya pendidikan anak petani. Namun, fluktuasi harga sawit sangat memengaruhi stabilitas keuangan keluarga. Ketika harga stabil atau naik, kebutuhan pendidikan bisa terpenuhi dengan baik, tetapi jika harga turun drastis, banyak keluarga kesulitan dan terpaksa berutang untuk mencukupi kebutuhan pendidikan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Joni selaku Pekerja Pabrik Sawit, sebagai berikut:

“Kalau di sini, kebun sawit dan pabrik banyak membuka lapangan kerja. Saya sendiri bisa bekerja di pabrik pengolahan. Anak-anak muda juga ada yang kerja sebagai buruh panen di kebun. Jadi sawit memang membantu menyediakan kerja, walaupun gajinya tidak selalu besar.”⁶⁵

Kehadiran perkebunan dan pabrik sawit memberikan dampak positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sektor ini, baik sebagai petani, buruh panen, maupun pekerja pabrik. Walaupun pendapatannya tidak terlalu tinggi, setidaknya sawit membuka kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Hasan selaku Pemilik Warung, sebagai berikut:

“Iya, sangat berpengaruh. Kalau harga sawit naik, warung saya ramai karena petani punya uang lebih untuk belanja. Tapi kalau harga turun, penjualan menurun drastis, orang beli seadanya saja.”⁶⁶

Harga sawit memiliki efek domino terhadap usaha kecil di masyarakat. Jika harga sawit tinggi, daya beli masyarakat meningkat sehingga usaha warung, toko, atau perdagangan ikut berkembang. Namun, saat harga turun, usaha kecil ikut terdampak karena konsumsi masyarakat menurun. Hal ini menunjukkan eratnya keterkaitan antara sektor perkebunan sawit dan roda perekonomian lokal.

⁶⁴ Suryani, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Februari 2025

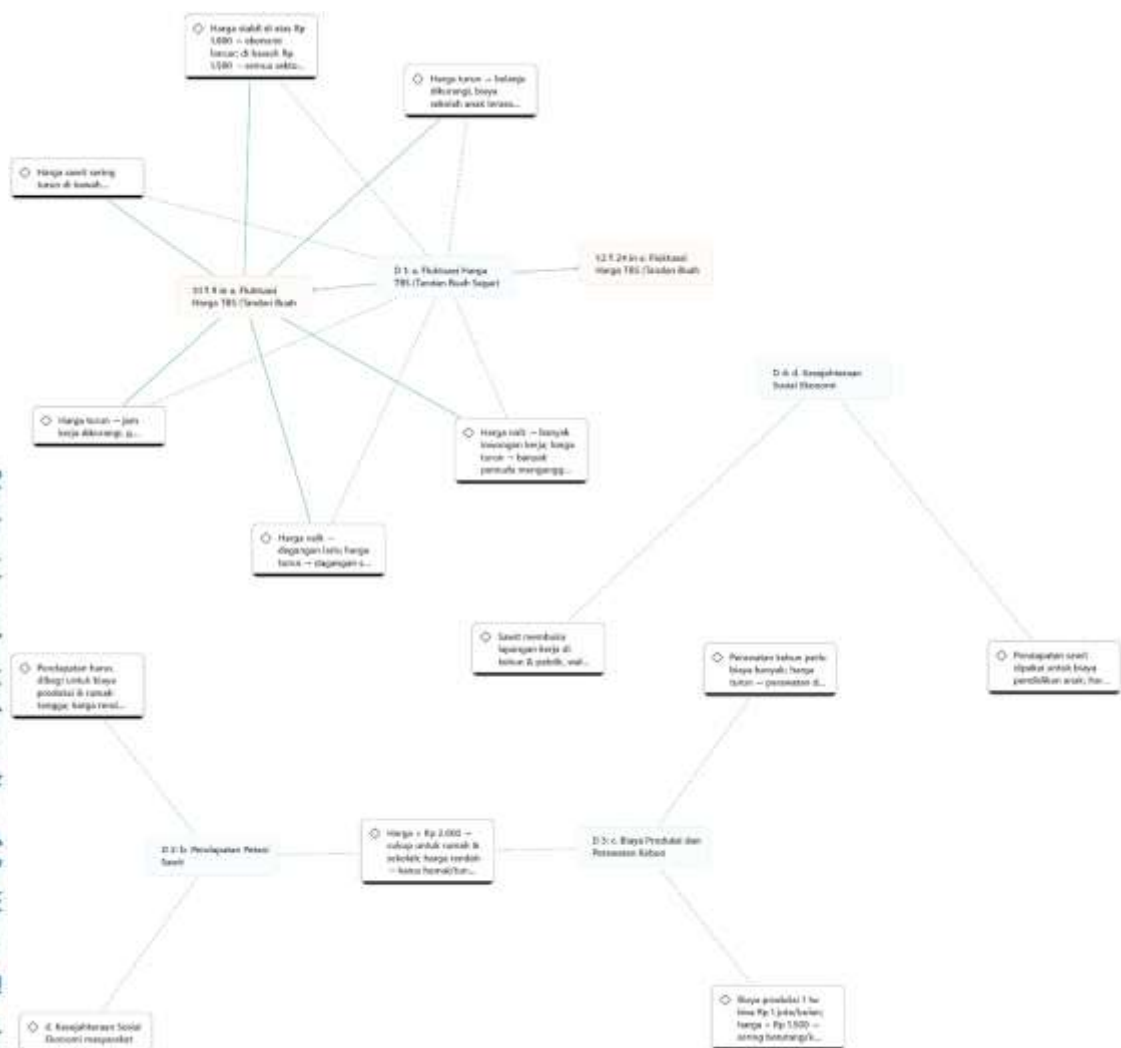
⁶⁵ Joni, “Pekerja Pabrik Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 20 Juni 2025

⁶⁶ Hasan, “Pemilik Warung Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.4
Kesejahteraan Sosial Ekonomi masyarakat



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.5

Hasil Coding Tingkat Harga Kelapa Sawit Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan
Adapun intisari dari gambar di atas



1). Fluktuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar)

- a) Harga TBS berfluktuasi dipengaruhi pasar domestik dan global.
- b) Kenaikan harga → meningkatkan pendapatan petani dan daya beli masyarakat.
- c) Penurunan harga → menimbulkan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup.
- d) Analisis harga TBS penting untuk memahami kesejahteraan masyarakat.

2). Pendapatan Petani Sawit

- a) Pendapatan petani sawit sangat dipengaruhi harga jual TBS dan biaya produksi.
- b) Saat harga tinggi, pendapatan dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga bahkan bisa menabung.
- c) Saat harga rendah, pendapatan habis untuk biaya produksi, kebutuhan rumah tangga hanya sebagian terpenuhi.
- d) Petani sering harus berutang ketika harga sawit jatuh.
- e) Ketidakstabilan harga sawit menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga petani tidak menentu.

3. Biaya Produksi dan Perawatan Kebun

- a) Biaya produksi meliputi pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, jumlahnya cukup tinggi.
- b) Saat harga sawit turun, pendapatan hanya menutup biaya produksi, bahkan bisa merugi.
- c) Petani terpaksa mengurangi perawatan kebun jika pendapatan tidak mencukupi, berdampak pada produktivitas jangka panjang.
- d) Stabilitas harga sawit sangat menentukan keberlanjutan usaha perkebunan rakyat.
- e) Banyak petani bergantung pada utang untuk menutup biaya produksi saat harga rendah.



5. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat

- Pendapatan sawit berpengaruh langsung pada pembiayaan pendidikan anak.
- Fluktuasi harga sawit memengaruhi stabilitas keuangan keluarga, kadang memaksa berutang.
- Perkebunan dan pabrik sawit menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, walau pendapatan tidak selalu besar.
- Harga sawit berdampak pada usaha kecil (warung, perdagangan), karena memengaruhi daya beli masyarakat.
- Sawit menjadi penopang utama ekonomi masyarakat, baik individu maupun komunitas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan

a. Faktor Internal

1) Kualitas dan Produktivitas TBS (Tandan Buah Segar)

Kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit merupakan faktor utama yang secara langsung memengaruhi harga jual tandan buah segar (TBS) di tingkat petani. Dalam sistem perdagangan kelapa sawit, kualitas TBS menjadi indikator utama dalam menentukan nilai jual kepada pihak pembeli, khususnya pabrik pengolahan kelapa sawit. Petani yang menerapkan teknik budidaya yang baik seperti penggunaan pupuk yang sesuai dosis dan waktu, pemangkasan yang teratur, pengendalian hama dan penyakit, serta sistem panen yang tepat waktu umumnya mampu menghasilkan TBS dengan mutu yang tinggi. TBS berkualitas tinggi biasanya memiliki kadar minyak yang lebih tinggi, tingkat kematangan buah yang optimal, dan kondisi fisik buah yang utuh, sehingga dihargai lebih tinggi oleh pihak pabrik. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Abasri selaku Petani Sawit, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, yang paling besar pengaruhnya itu kualitas buah sawitnya, Pak. Kalau buah yang kita panen matang sempurna, tidak busuk, dan segar, biasanya pabrik mau bayar lebih mahal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Tapi kalau buah kita rusak atau dipanen masih mentah, harganya jadi lebih rendah. Selain itu, hasil panen juga tergantung dari perawatan. Kalau pupuk kurang atau pohon kena hama, hasilnya menurun, kualitas juga jelek, jadi otomatis harga di lapangan ikut turun. Kadang kami juga kesulitan pupuk dan obat-obatan karena harga mahal dan susah didapat. Akhirnya hasil panen tidak maksimal dan harga jual jadi rendah.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan, terlihat bahwa kualitas dan produktivitas TBS memang menjadi faktor utama yang menentukan fluktuasi harga di tingkat petani. Hal ini sejalan dengan kenyataan di lapangan bahwa pabrik pengolahan sawit menjadikan kualitas TBS sebagai tolok ukur dalam menentukan harga beli. TBS dengan kadar minyak tinggi, buah matang optimal, dan kondisi fisik baik cenderung dihargai lebih tinggi, sedangkan buah yang dipanen kurang matang atau rusak akan menurunkan nilai jual.

Selain faktor teknik budidaya, wawancara juga mengungkapkan bahwa keterbatasan akses terhadap sarana produksi seperti pupuk, pestisida, serta kendala finansial menjadi penyebab turunnya produktivitas dan mutu panen. Akibatnya, petani tidak memiliki daya tawar yang kuat ketika berhadapan dengan pembeli. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan pembinaan teknis, penyuluhan pertanian, dan kemudahan akses sarana produksi agar kualitas hasil panen dapat terjaga secara konsisten. Dengan begitu, fluktuasi harga yang terlalu tajam bisa ditekan, dan petani dapat memperoleh harga jual yang lebih stabil dan menguntungkan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Suryani, Petani Sawit, sebagai berikut:

“Betul sekali, Pak. Kalau kami panen buah sawit yang matang penuh, tandannya berat, biasanya harganya lebih tinggi. Tapi kalau buah ada yang busuk atau bercampur dengan brondolan yang jelek, pabrik langsung menolak atau memotong harga. Menurut saya, petani harus lebih rajin merawat kebun, karena kalau pohon kurang

⁶⁷ Abasri, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Februari 2025

dipupuk atau dibiarkan terserang hama, hasilnya jelek dan otomatis harga jualnya rendah. Jadi kualitas dan perawatan kebun itu sangat menentukan.”⁶⁸

Pendapat yang disampaikan Ibu Suryani menegaskan bahwa mutu panen sangat menentukan harga jual tandan buah segar (TBS) di pabrik. Ia menekankan bahwa pabrik sangat selektif dalam menerima TBS: buah yang matang sempurna dan berat tandannya akan dihargai lebih tinggi, sedangkan buah yang busuk, rusak, atau bercampur dengan brondolan berkualitas rendah akan membuat harga langsung dipotong. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik perawatan kebun seperti pemupukan, pengendalian hama, dan panen tepat waktu menjadi kunci menjaga kualitas hasil. Dengan demikian, semakin baik perawatan kebun sawit, semakin tinggi pula kualitas buah yang dihasilkan, sehingga petani memiliki posisi tawar yang lebih baik di pasar. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Hasan, Petani Sawit, sebagai berikut:

“Kendalanya paling besar itu soal pupuk dan biaya, Pak. Harga pupuk mahal, sementara hasil sawit kadang tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan. Kalau pupuk tidak cukup, buah jadi kecil dan kadar minyaknya rendah, sehingga pabrik kasih harga murah. Selain itu, kalau musim hujan lebat, banyak buah yang busuk di pohon atau jatuh sebelum waktunya, jadi kualitas menurun. Semua itu berpengaruh sekali terhadap harga jual yang kami terima.”⁶⁹

Pendapat Bapak Hasan menyoroti faktor biaya produksi dan kondisi cuaca sebagai kendala utama yang berhubungan langsung dengan kualitas panen. Menurutnya, harga pupuk yang mahal seringkali tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan sawit. Akibatnya, petani kesulitan untuk memberikan pemupukan yang cukup, sehingga buah sawit menjadi kecil dan kadar minyaknya rendah. Selain itu, faktor cuaca ekstrem seperti musim hujan juga berdampak negatif karena buah bisa busuk atau jatuh sebelum dipanen. Kondisi ini menyebabkan TBS tidak lagi memenuhi standar kualitas pabrik, yang

⁶⁸ Suryani, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 22 Juni 2025

⁶⁹ Hasan, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

akhirnya membuat harga jual menurun. Dari sini dapat dipahami bahwa biaya produksi yang tinggi dan cuaca yang tidak menentu menjadi hambatan besar bagi petani dalam menjaga mutu hasil panen.

b. Skala Usaha Tani dan Akses ke Pasar

Petani kelapa sawit dengan skala usaha kecil umumnya menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal daya tawar terhadap harga jual tandan buah segar (TBS). Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh kelompok petani kecil adalah ketergantungan mereka terhadap pihak ketiga, seperti tengkulak atau pengepul, dalam proses pemasaran hasil panen. Karena tidak memiliki akses langsung ke pabrik pengolahan kelapa sawit, petani kecil harus menjual TBS mereka melalui perantara yang sering kali menetapkan harga di bawah harga pasar sebenarnya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara Bersama Bapak Zulkifli, Petani Sawit, sebagai berikut:

“Kalau kami petani kecil ini susahnya tidak bisa langsung jual ke pabrik, Pak. Harus lewat tengkulak. Harga yang dikasih tengkulak biasanya lebih rendah, kadang jauh di bawah harga pasar. Mau tidak mau kami terima, karena kalau tidak, buah bisa busuk di kebun. Jadi kami merasa selalu rugi.”⁷⁰

Pendapat Bapak Zulkifli menggambarkan posisi tawar petani kecil yang lemah dalam rantai pemasaran kelapa sawit. Ketergantungan pada tengkulak membuat petani terjebak dalam sistem harga yang tidak adil. Karena keterbatasan akses ke pabrik, mereka harus menerima harga yang ditentukan pihak perantara meskipun jauh di bawah harga pasar. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama petani kecil bukan hanya produksi, tetapi juga distribusi hasil panen. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara Bersama Ibu Mariam, Petani Sawit, sebagai berikut:

“Selain harga yang ditentukan tengkulak, kami juga susah dapat informasi harga pasar sebenarnya. Jadi kami tidak tahu berapa harga di pabrik. Kadang tengkulak bilang harga turun, padahal di pabrik bisa saja harga naik. Tapi karena kami tidak punya

⁷⁰ Zulkifli, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 22 Juni 2025

kendaraan untuk antar langsung ke pabrik, kami tetap harus jual lewat mereka.”⁷¹

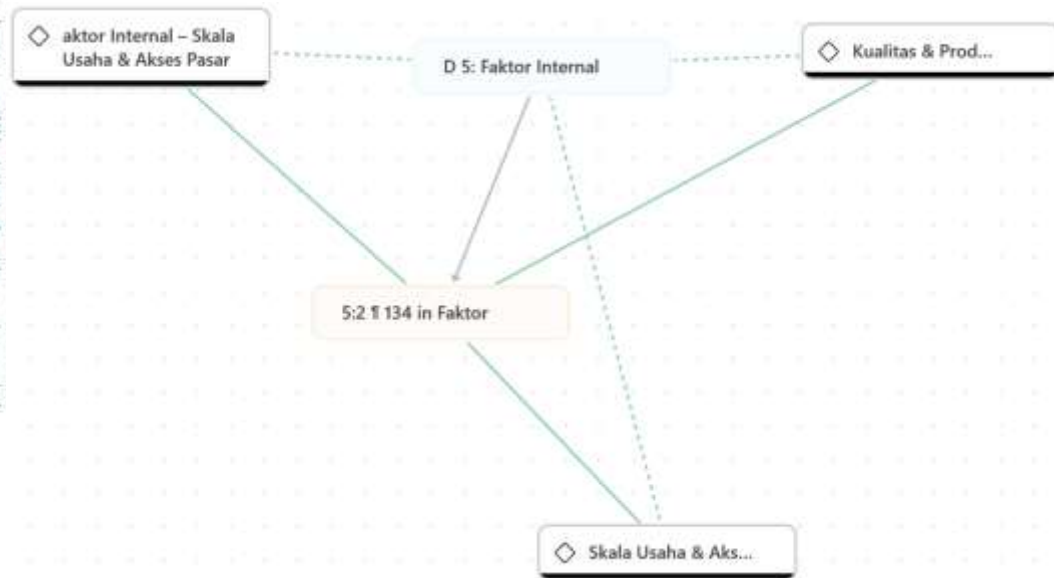
Pendapat Ibu Mariam menyoroti keterbatasan informasi pasar dan sarana transportasi yang menjadi hambatan besar bagi petani kecil. Minimnya akses informasi menyebabkan mereka tidak mengetahui harga yang sebenarnya berlaku di tingkat pabrik. Akibatnya, mereka rawan dimanipulasi oleh tengkulak. Masalah transportasi juga memperburuk keadaan karena buah sawit harus segera diolah agar tidak rusak. Situasi ini memperlihatkan bagaimana faktor logistik dan informasi sangat berperan dalam menentukan daya tawar petani. ebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Herman, Petani Sawit, sebagai berikut:

“Harapan kami sebenarnya ada koperasi tani yang kuat, jadi bisa kumpul hasil panen dan jual langsung ke pabrik. Kalau sendiri-sendiri, kami lemah, tapi kalau lewat koperasi mungkin harga bisa lebih bagus. Selain itu, kami juga butuh dukungan dari pemerintah, misalnya untuk biaya angkut supaya buah bisa sampai ke pabrik.”⁷²

Pendapat Bapak Herman menunjukkan solusi yang diharapkan petani kecil, yaitu adanya koperasi tani dan dukungan pemerintah dalam aspek distribusi. Koperasi berfungsi memperkuat posisi tawar petani dengan cara mengumpulkan hasil panen dalam jumlah besar sehingga bisa langsung bernegosiasi dengan pabrik. Sementara itu, dukungan subsidi transportasi atau fasilitas distribusi dari pemerintah akan membantu petani kecil mengurangi biaya logistik. Dengan adanya dukungan tersebut, daya tawar petani akan meningkat dan mereka dapat memperoleh harga jual yang lebih adil.

⁷¹ Mariam, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁷² Herman, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 22 Juni 2025



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.6

Hasil Coding Faktor Internal

b. Faktor Eksternal

1) Harga Pasar Global

Sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia, harga kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global. Pergerakan harga di tingkat internasional memainkan peran penting dalam menentukan harga jual tandan buah segar (TBS) yang diterima oleh petani di tingkat lokal. Negara-negara importir utama seperti India, Tiongkok, dan Uni Eropa menjadi pasar utama bagi produk turunan kelapa sawit, terutama Crude Palm Oil (CPO). Permintaan dari negara-negara tersebut sangat menentukan arah fluktuasi harga di pasar domestik. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara Bersama Bapak Amir, Petani Sawit):

“Harga sawit di sini ikut harga dunia, Pak. Kalau permintaan minyak sawit di luar negeri naik, harga di sini juga ikut naik. Tapi kalau permintaan turun atau ada masalah di pasar global, harga di

kebun kita juga langsung jatuh. Jadi kami petani tidak bisa berbuat banyak karena yang menentukan pasar luar negeri.”⁷³

Pendapat Bapak Amir menjelaskan bahwa fluktuasi harga sawit di tingkat lokal sangat dipengaruhi oleh permintaan global. Ketika permintaan dari negara importir besar meningkat, harga TBS di desa ikut naik. Sebaliknya, jika terjadi penurunan permintaan atau perlambatan ekonomi dunia, harga langsung jatuh. Hal ini menegaskan ketergantungan petani terhadap dinamika pasar global yang berada di luar kendali mereka. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Nuraini, Petani Sawit, sebagai berikut:

“Jelas terasa, Pak. Waktu Uni Eropa batasi impor sawit, harga di sini langsung turun. Katanya karena stok dalam negeri jadi numpuk. Padahal biaya pupuk dan obat kebun makin mahal, tapi harga sawit malah makin rendah. Jadi kami yang rugi.”⁷⁴

Pendapat Ibu Nuraini menyoroti dampak kebijakan proteksionis negara tujuan ekspor terhadap petani sawit lokal. Ketika Uni Eropa membatasi impor, stok CPO berlebih di pasar domestik dan menekan harga. Akibatnya, meskipun biaya produksi tinggi, petani tetap menerima harga jual rendah. Situasi ini menunjukkan bahwa regulasi internasional bisa berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani kecil. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Bapak Rahmad, Tokoh Masyarakat, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, pemerintah jangan hanya bergantung pada pasar luar negeri. Harus ada pasar baru selain Eropa dan Cina, misalnya ke negara lain yang lebih terbuka. Selain itu, kalau bisa, sawit kita jangan cuma dijual mentah, tapi diolah di dalam negeri jadi produk jadi. Dengan begitu, harga bisa lebih stabil dan petani tidak terlalu tergantung dengan pasar global.”⁷⁵

Pendapat Bapak Rahmad memberikan solusi dengan menekankan pentingnya diversifikasi pasar dan hilirisasi industri sawit. Dengan memperluas tujuan ekspor ke negara lain dan mengolah sawit menjadi

⁷³ Amir, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁷⁴ Nuraini, “Petani Sawi Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁷⁵ Rahmad, “Tokoh Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

produk jadi di dalam negeri, ketergantungan pada pasar global dapat dikurangi. Langkah ini tidak hanya menjaga stabilitas harga, tetapi juga memberi perlindungan ekonomi yang lebih kuat bagi petani di tingkat lokal.

2) Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk struktur harga kelapa sawit, baik di tingkat nasional maupun lokal. Berbagai kebijakan fiskal dan regulasi, seperti pungutan ekspor, tarif bea keluar, serta kebijakan mandatori biodiesel, memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap fluktuasi harga yang diterima oleh petani kelapa sawit. Kebijakan-kebijakan ini umumnya dirancang untuk mengatur perdagangan, meningkatkan penerimaan negara, mendorong hilirisasi industri, atau menjaga stabilitas pasokan energi nasional. Namun demikian, implementasinya juga dapat membawa dampak negatif terhadap pelaku usaha di tingkat hulu, khususnya petani kecil. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Petani Kelapa Sawit Pak Abasri, sebagai berikut:

“Sejak ada pungutan ekspor, harga sawit di tingkat petani sering turun, padahal harga CPO dunia lagi naik. Kami yang kecil-kecilan ini jadi korban, karena pabrik menurunkan harga beli TBS, sementara biaya produksi tetap tinggi.”⁷⁶

Keterangan Pak Abasri menunjukkan bahwa kebijakan pungutan ekspor memang tidak hanya membebani eksportir, tetapi juga dialihkan ke petani kecil. Hal ini sesuai dengan teks yang menyebutkan bahwa beban pungutan biasanya ditransfer ke hulu rantai pasok. Dampaknya, meskipun pasar global sedang menguntungkan, petani tetap mengalami penurunan pendapatan karena harga TBS di tingkat lokal ditekan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pengusaha Pengepul Sawit Ibu Rahmi, sebagai berikut:

“Program biodiesel sebenarnya bagus karena bisa meningkatkan permintaan CPO dalam negeri, tapi kenyataannya lebih banyak

⁷⁶ Abasri, “Petani Kelapa Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

dinikmati perusahaan besar. Kami di lapangan tidak merasakan kenaikan harga, justru sering rugi kalau distribusi dan penjualan tidak lancar.”⁷⁷

Pernyataan Bu Rahmi menggambarkan ketimpangan manfaat kebijakan biodiesel. Walaupun tujuan awal kebijakan adalah memperkuat pasar domestik, keuntungan justru cenderung dinikmati oleh pelaku industri besar. Sementara itu, petani dan pengepul kecil masih menghadapi harga rendah akibat infrastruktur dan tata niaga yang belum merata. Hal ini menegaskan bahwa implementasi kebijakan tidak selalu berpihak pada pelaku usaha kecil. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Tokoh Masyarakat Pak Idrus, sebagai berikut:

“Masalah lain itu sering kali kebijakan pemerintah berubah-ubah, kadang tarif ekspor naik, kadang turun. Petani jadi bingung, tidak bisa merencanakan panen dan biaya perawatan kebun dengan pasti.”⁷⁸

Ungkapan Pak Idrus menunjukkan bahwa ketidakpastian regulasi menjadi masalah besar bagi petani. Perubahan mendadak dalam tarif ekspor dan kebijakan biodiesel menciptakan ketidakstabilan pasar, membuat petani sulit memprediksi harga dan merencanakan usaha jangka panjang. Hal ini memperkuat poin dalam teks bahwa stabilitas regulasi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan produksi dan kesejahteraan petani.

3) Peran Tengkulak dan Struktur Rantai Distribusi

Keberadaan tengkulak atau pengepul di Kecamatan Pamenang Selatan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di tingkat petani. Dalam praktiknya, tengkulak berperan sebagai perantara utama antara petani dan pabrik pengolahan. Namun, karena keterbatasan akses petani terhadap pasar langsung dan sarana distribusi yang memadai, ketergantungan mereka terhadap tengkulak menjadi sangat tinggi. Kondisi ini membuat posisi tawar petani lemah dan mempersulit mereka untuk memperoleh

⁷⁷ Rahmi, “Pengusaha Pengepul Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁷⁸ Idrus, “Tokoh Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan”, 22 Juni 2025

harga yang adil dan sesuai dengan harga pasar aktual. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Petani Sawit Pak Ahmad, sebagai berikut:

Kami ini sangat bergantung pada tengkulak. Kalau panen, mau tidak mau hasil sawit dijual ke mereka, karena tidak ada akses langsung ke pabrik. Harga yang kami terima jauh di bawah harga yang diumumkan pemerintah.”⁷⁹

Pernyataan Pak Ahmad menunjukkan lemahnya posisi tawar petani akibat ketergantungan pada tengkulak. Tanpa akses distribusi langsung, petani tidak bisa menikmati harga yang adil, sehingga kesejahteraan mereka sulit meningkat meskipun harga pasar sebenarnya cukup tinggi. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Siti Tengkulak Lokal, sebagai berikut:

“Kami membeli dari petani dengan harga tertentu karena harus memperhitungkan ongkos angkut, tenaga kerja, dan resiko kualitas buah. Jadi memang harga yang diterima petani lebih rendah, tapi kami juga menanggung biaya operasional.”⁸⁰

Keterangan Bu Siti menggambarkan bahwa tengkulak juga memiliki alasan bisnis dalam menentukan harga. Namun, meskipun wajar jika ada biaya tambahan, kurangnya transparansi dalam penentuan harga dan kualitas buah sering membuat petani dirugikan. Struktur distribusi yang panjang memperbesar margin keuntungan tengkulak, sementara petani tetap berada di posisi yang lemah. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Rahman selaku Aparat Desa, sebagai berikut:

“Rantai distribusi sawit di sini terlalu panjang. Dari petani ke tengkulak kecil, lalu ke pengepul besar, baru sampai ke pabrik. Akhirnya harga makin tergerus di setiap lapisan. Harus ada koperasi petani supaya mereka bisa jual langsung ke pabrik.”⁸¹

Pernyataan Pak Rahman menekankan bahwa distribusi yang berlapis-lapis memperburuk disparitas harga antara petani dan pabrik.

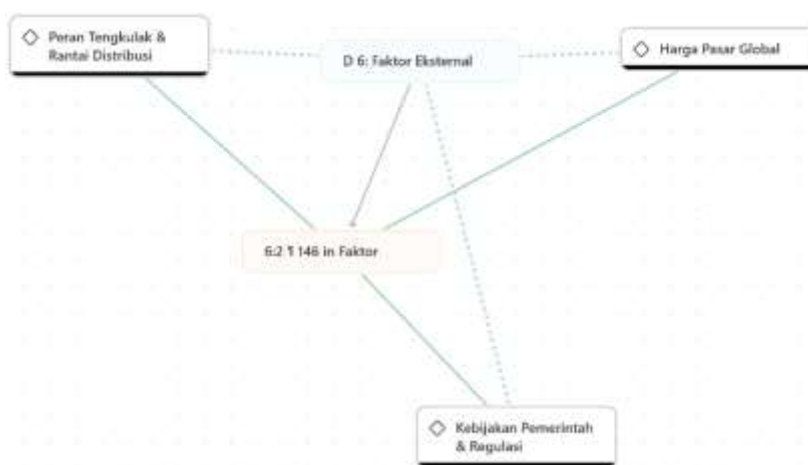
⁷⁹ Ahmad, “Petani Sawit Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

⁸⁰ Siti, “Tengkulak Lokal Kecamatan Pamenang Selatan”, 22 Juni 2025

⁸¹ Rahman, Aparat Desa di Kecamatan Pamenang Selatan”, 19 Juni 2025

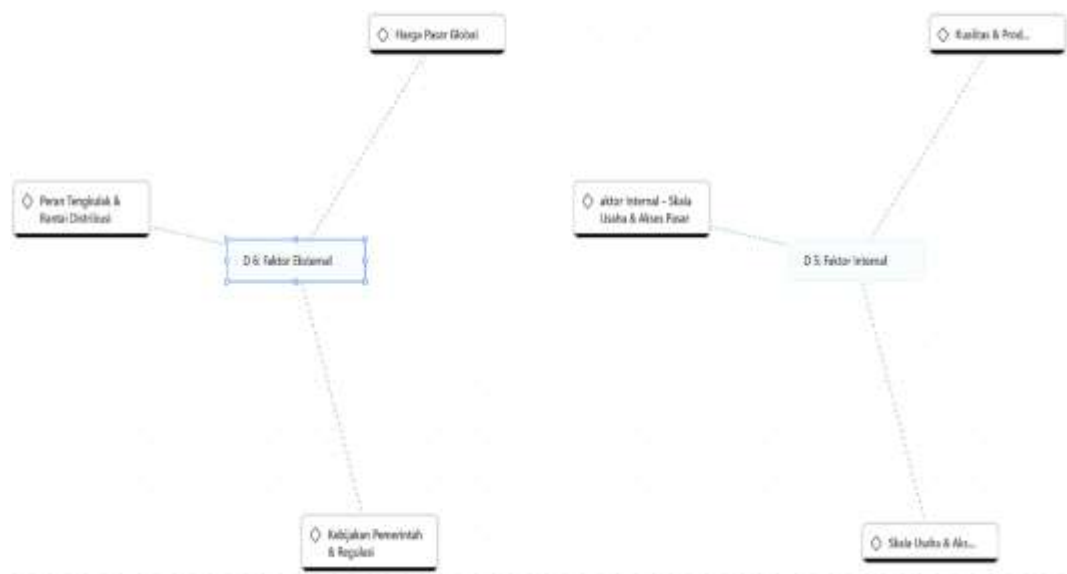
Solusi yang ditawarkan berupa penguatan kelembagaan petani, seperti koperasi, agar petani bisa menjual secara kolektif. Dengan begitu, rantai distribusi bisa dipangkas, harga lebih stabil, dan keuntungan lebih adil dibagi.

Peran tengkulak dalam rantai distribusi sawit di Kecamatan Pamenang Selatan sangat dominan karena keterbatasan akses petani ke pasar dan pabrik pengolahan. Kondisi ini membuat petani sangat bergantung pada tengkulak dan memiliki posisi tawar yang lemah, sehingga harga TBS yang diterima jauh lebih rendah dari harga pasar. Tengkulak beralasan harga rendah disebabkan adanya biaya operasional seperti ongkos angkut dan tenaga kerja, namun kurangnya transparansi penentuan harga membuat petani sering dirugikan. Struktur distribusi yang berlapis—dari petani ke tengkulak kecil, pengepul besar, hingga pabrik—menambah disparitas harga dan menggerus keuntungan petani. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah penguatan kelembagaan petani melalui koperasi, agar mereka dapat menjual langsung ke pabrik, memangkas rantai distribusi, serta memperoleh harga yang lebih adil dan menguntungkan.



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.7
Faktor Eksternal



Sumber. Atlas.ti 2025

Gambar 4.8

Faktor Internal dan Eksternal

1). Faktor Internal

a) Kualitas dan Produktivitas TBS (Tandan Buah Segar)

- Kualitas TBS (matang, segar, kadar minyak tinggi, tidak rusak) sangat menentukan harga jual.
- Teknik budidaya yang baik (pemupukan tepat dosis, pemangkasan, pengendalian hama, panen tepat waktu) meningkatkan mutu TBS.
- Kendala utama petani: mahalnya pupuk dan obat-obatan, keterbatasan finansial, serta cuaca buruk yang menurunkan kualitas panen.
- Wawancara petani menegaskan: kualitas panen yang baik → harga tinggi; panen rusak/mentah → harga rendah.

b) Skala Usaha Tani dan Akses ke Pasar

- Petani kecil bergantung pada tengkulak karena tidak punya akses langsung ke pabrik.
- Harga dari tengkulak biasanya lebih rendah dari harga pasar.



- Minimnya informasi harga dan sarana transportasi membuat posisi tawar petani semakin lemah.
- Solusi: pembentukan koperasi tani agar hasil panen bisa dijual langsung ke pabrik + dukungan pemerintah (biaya angkut/logistik).

2) Faktor Eksternal

1. Harga Pasar Global

- Harga sawit lokal mengikuti permintaan global (India, Tiongkok, Uni Eropa).
- Permintaan tinggi → harga naik; permintaan turun/embargo → harga jatuh.
- Kebijakan proteksionis (contoh: Uni Eropa batasi impor) menyebabkan harga dalam negeri turun.
- Solusi: diversifikasi pasar ekspor + hilirisasi industri sawit (olah di dalam negeri).

2. Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

- Pungutan ekspor menekan harga TBS petani meski harga CPO dunia sedang naik.
- Kebijakan biodiesel menguntungkan perusahaan besar, petani kecil tidak merasakan dampaknya.
- Perubahan regulasi yang sering terjadi (tarif ekspor naik-turun) menimbulkan ketidakpastian bagi petani.
- Petani menuntut regulasi yang stabil dan lebih berpihak pada mereka.

3. Peran Tengkulak dan Struktur Rantai Distribusi

- Petani sangat bergantung pada tengkulak karena tidak bisa langsung menjual ke pabrik.
- Harga yang diterima petani lebih rendah karena ada potongan biaya angkut, tenaga kerja, dan risiko kualitas.
- Rantai distribusi panjang (petani → tengkulak kecil → pengepul besar → pabrik) menggerus harga.

- Kurangnya transparansi harga sering merugikan petani.
- Solusi: penguatan koperasi tani agar bisa memotong rantai distribusi dan meningkatkan posisi tawar petani.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Harga Kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan.

Fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan menunjukkan betapa besar pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan petani, pedagang, pekerja pabrik, hingga ibu rumah tangga, terlihat jelas bahwa kenaikan harga sawit yang pernah mencapai Rp 1.800–2.200 per kg pada tahun 2021 memberikan dampak positif terhadap pendapatan, daya beli, dan ketersediaan lapangan kerja. Sebaliknya, ketika harga turun hingga Rp 1.200–1.400 per kg pada tahun 2019 atau Rp 1.400–1.700 per kg pada tahun 2023, berbagai masalah muncul, mulai dari berkurangnya pendapatan rumah tangga, sulitnya membiayai pendidikan anak, hingga menurunnya omset usaha kecil. Bahkan, pemuda desa pun merasakan dampaknya karena saat harga sawit rendah, lapangan pekerjaan berkurang sehingga banyak yang menganggur atau terpaksa merantau. Kondisi ini menegaskan bahwa sawit tidak hanya sekadar komoditas perkebunan, tetapi sudah menjadi penopang utama perekonomian lokal.

Data fluktuasi harga TBS dari tahun 2018 hingga 2025 juga memperlihatkan tren yang tidak menentu, yaitu berkisar antara Rp 1.200–2.200 per kg, dipengaruhi oleh faktor pasar global, kebijakan pemerintah, dan permintaan ekspor. Pada tahun-tahun tertentu, seperti 2020 dengan harga Rp 1.500–1.800 per kg dan 2024 sebesar Rp 1.600–1.900 per kg, kondisi harga relatif stabil sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat. Namun, di tahun lain harga kembali melemah, seperti pada 2018 di kisaran Rp 1.400–1.600 per kg dan perkiraan 2025 Rp 1.500–1.800 per kg, yang menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan wawancara yang menunjukkan bahwa kestabilan harga sawit sangat diharapkan masyarakat agar



@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mereka dapat merencanakan pengeluaran rumah tangga, membiayai pendidikan, serta menjaga kelangsungan usaha kecil. Dengan demikian, keberadaan kebijakan yang mampu menjaga stabilitas harga sawit akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat luas di Kecamatan Pamenang Selatan.

Pendapatan petani sawit di Kecamatan Pamenang Selatan menunjukkan ketergantungan yang sangat kuat pada harga jual Tandan Buah Segar (TBS). Dari hasil wawancara, dapat dilihat bahwa ketika harga sawit berada di atas Rp 1.800–2.000 per kilogram, pendapatan petani dapat mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga, bahkan ada yang bisa menyisihkan untuk tabungan, biaya pendidikan, atau renovasi rumah. Namun, saat harga turun di bawah Rp 1.500 per kilogram, keuntungan yang diperoleh hampir habis untuk menutup biaya produksi seperti pupuk, tenaga kerja, dan perawatan kebun. Kondisi ini membuat petani sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari secara layak, bahkan sering harus berutang untuk mencukupi kebutuhan dasar. Dengan demikian, pendapatan petani sawit masih sangat fluktuatif dan rentan terhadap perubahan harga pasar.

Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa. Hal tersebut dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 28, sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁸²

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Termahnya*, 29

Dengan adanya Deflasi harga kelapa sawit membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan primer sekunder dan tersier seperti kebutuhan sandang pangan dan papan serta Minat beli yang ikut menurun. Dengan ketidakstabilan harga kelapa sawit membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan minat beli menurun saat harga sawit tinggi minat beli meningkat dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan sebaliknya dengan adanya tingkat harga sawit yang tidak stabil membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kecukupan pendapatan yang diterima petani juga dipengaruhi oleh hasil panen dan kondisi kebun. Panen yang melimpah tidak selalu menjamin keuntungan besar karena biaya operasional juga ikut meningkat, sehingga keuntungan bersih tetap bergantung pada harga jual. Dari wawancara terungkap bahwa hanya ketika harga sawit berada di titik tinggi, keluarga petani dapat merasa lebih sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan pokok dan sebagian kebutuhan sekunder. Sebaliknya, ketika harga rendah, rumah tangga petani harus berhemat, menunda pengeluaran, bahkan mencari sumber pendapatan tambahan di luar sektor sawit. Situasi ini memperlihatkan betapa rentannya ekonomi keluarga petani terhadap fluktuasi harga TBS, sehingga kestabilan harga sangat dibutuhkan untuk menjaga kesejahteraan mereka.

Biaya produksi dan perawatan kebun sawit terbukti menjadi tantangan utama bagi petani dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka. Hasil wawancara dengan para petani menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pupuk, pestisida, serta tenaga kerja menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Ketika harga TBS sawit berada pada kisaran tinggi, yakni di atas Rp 1.800 per kilogram, petani masih mampu menutupi biaya dan memperoleh keuntungan. Namun, saat harga turun di bawah Rp 1.500 per kilogram, pendapatan yang diperoleh sering kali hanya cukup untuk menutup biaya produksi, bahkan ada yang harus berutang. Kondisi ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh fluktuasi harga sawit terhadap kesejahteraan petani, karena biaya perawatan kebun bersifat tetap dan tidak dapat dihindari.

Selain itu, keterbatasan pendapatan akibat harga sawit yang rendah membuat petani terpaksa mengurangi intensitas perawatan kebun, seperti mengurangi pupuk atau menunda penyemprotan. Langkah ini memang bisa menekan biaya dalam jangka pendek, namun berisiko menurunkan kualitas dan produktivitas kebun dalam jangka panjang. Situasi tersebut menggambarkan posisi petani yang sangat rentan terhadap gejolak harga pasar, karena mereka tidak memiliki kendali penuh atas harga jual. Oleh karena itu, stabilitas harga sawit menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha perkebunan rakyat, sekaligus sebagai penentu utama kesejahteraan ekonomi keluarga petani.

Kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di daerah perkebunan sawit sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga TBS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan dari sawit berperan langsung terhadap pemenuhan kebutuhan pokok, termasuk biaya pendidikan anak. Ketika harga sawit naik, orang tua dapat membiayai sekolah anak hingga ke jenjang menengah tanpa kendala, sementara saat harga turun, mereka sering kali terpaksa berutang demi memenuhi kebutuhan pendidikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa stabilitas harga sawit tidak hanya berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga berdampak pada masa depan generasi muda di wilayah perkebunan. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan anak-anak petani sangat erat kaitannya dengan dinamika harga sawit.

Selain pendidikan, sawit juga menjadi penopang utama perekonomian lokal karena menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung usaha kecil masyarakat. Pabrik pengolahan sawit serta kebun-kebun yang luas menyediakan kesempatan kerja bagi petani, buruh panen, maupun pekerja pabrik, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran meskipun upahnya tidak selalu besar. Di sisi lain, usaha kecil seperti warung dan perdagangan sangat bergantung pada daya beli masyarakat yang ditentukan oleh harga sawit. Jika harga sawit naik, konsumsi masyarakat meningkat dan usaha kecil berkembang, namun ketika harga turun, omset usaha ikut merosot. Hal ini membuktikan bahwa perkebunan sawit tidak hanya menyokong

pendapatan individu, tetapi juga berperan besar dalam menjaga roda perekonomian masyarakat secara menyeluruh.

Pembahasan mengenai tingkat harga kelapa sawit dan dampaknya terhadap pendapatan, biaya produksi, serta kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pamenang Selatan memiliki keterkaitan erat dengan penelitian terdahulu. Mustofa (2023) menemukan bahwa keberadaan perkebunan sawit telah mengubah kondisi masyarakat dari keterbatasan ekonomi menjadi lebih baik, terutama dalam aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Pamenang Selatan yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga sawit sangat memengaruhi kemampuan orang tua dalam membiayai sekolah anak. Begitu pula dengan Sinta (2019), yang menegaskan bahwa pendapatan usaha sawit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga, termasuk kepemilikan aset dan pendidikan. Penelitian ini konsisten dengan hasil di Pamenang Selatan, di mana pendapatan dari sawit menjadi penopang utama bagi kesejahteraan keluarga.

Selain itu, hasil penelitian Zein & Sari (2022) mengenai strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit melalui pemberdayaan kelompok tani juga memiliki relevansi. Walaupun penelitian mereka lebih fokus pada strategi kelembagaan, inti dari perbaikan kesejahteraan tetap sama, yaitu meningkatkan daya tahan petani terhadap ketidakpastian harga. Penelitian Parlina dkk. (2022) tentang plasma sawit juga menguatkan bahwa pola pengelolaan perkebunan sangat menentukan kesejahteraan masyarakat, meskipun di beberapa daerah hasilnya belum maksimal. Hal ini sejalan dengan kondisi Pamenang Selatan, di mana biaya produksi tinggi dan harga fluktuatif membuat kesejahteraan petani belum stabil. Selanjutnya, penelitian Harfinda (2024) yang menyoroti dampak positif sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat juga sejalan dengan temuan di Pamenang Selatan, khususnya terkait peningkatan pendidikan, kesehatan, serta perputaran ekonomi lokal. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan fokus kajian, namun secara umum semua penelitian terdahulu memperkuat

bahwa kelapa sawit berperan penting dalam menentukan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, meskipun tantangan utamanya tetap pada kestabilan harga dan tingginya biaya produksi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengarui Fluktuasi Harga Kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan

Kualitas dan produktivitas tandan buah segar (TBS) merupakan faktor internal utama yang sangat menentukan harga jual sawit di tingkat petani. Hasil wawancara dengan beberapa petani menunjukkan bahwa TBS yang matang sempurna, segar, dan memiliki kadar minyak tinggi akan dihargai lebih tinggi oleh pabrik. Sebaliknya, buah yang rusak, busuk, atau dipanen sebelum matang akan menurunkan nilai jual. Hal ini menegaskan bahwa penerapan teknik budidaya yang baik, seperti pemupukan tepat dosis, perawatan tanaman secara rutin, serta panen yang tepat waktu sangat berpengaruh terhadap mutu hasil panen. Dengan kata lain, semakin baik kualitas perawatan kebun, semakin tinggi pula kualitas buah yang dihasilkan, sehingga posisi tawar petani menjadi lebih kuat di hadapan pembeli maupun pabrik pengolahan.

Selain faktor budidaya, petani juga menghadapi kendala serius berupa keterbatasan sarana produksi dan biaya yang tinggi. Harga pupuk dan pestisida yang mahal seringkali membuat petani tidak mampu memberikan perawatan maksimal, sehingga produktivitas dan kualitas buah menurun. Ditambah lagi, kondisi cuaca ekstrem seperti hujan lebat menyebabkan banyak buah sawit busuk atau jatuh sebelum waktunya, yang akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas TBS. Situasi ini membuat harga jual di lapangan menurun dan pendapatan petani tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dan pihak terkait dalam memberikan akses sarana produksi yang lebih terjangkau, pembinaan teknis, serta dukungan dalam menghadapi risiko cuaca agar kualitas hasil panen dapat lebih terjaga dan fluktuasi harga dapat ditekan.

Permasalahan utama yang dihadapi petani sawit skala kecil di Kecamatan Pamenang Selatan bukan hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga pada sistem distribusi hasil panen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan akses langsung ke pabrik membuat petani terpaksa bergantung

pada tengkulak atau pengepul yang sering menetapkan harga jauh di bawah harga pasar. Minimnya sarana transportasi dan lemahnya akses informasi harga semakin memperburuk posisi tawar petani kecil. Akibatnya, mereka harus menerima harga yang tidak adil karena adanya ancaman kerusakan buah jika tidak segera dijual. Hal ini mencerminkan bahwa struktur rantai distribusi yang panjang menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pendapatan petani kecil meskipun permintaan pasar terhadap kelapa sawit terus meningkat.

Di sisi lain, para petani menyadari bahwa solusi jangka panjang diperlukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Harapan petani terhadap pembentukan koperasi tani dan dukungan pemerintah menunjukkan bahwa kolaborasi kelembagaan dan intervensi kebijakan sangat penting untuk meningkatkan daya tawar mereka. Melalui koperasi, petani dapat mengumpulkan hasil panen secara kolektif sehingga mampu menembus pasar pabrik tanpa harus melalui tengkulak. Sementara itu, bantuan pemerintah dalam bentuk subsidi transportasi, fasilitas distribusi, maupun penyediaan informasi harga pasar akan sangat membantu mengurangi ketergantungan petani pada pihak perantara. Dengan adanya upaya ini, diharapkan stabilitas harga dapat lebih terjamin dan kesejahteraan petani sawit skala kecil dapat meningkat secara berkelanjutan.

Faktor eksternal seperti dinamika harga pasar global terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Pamenang Selatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Amir dan Ibu Nuraini, fluktuasi permintaan dari negara-negara importir utama seperti India, Tiongkok, dan Uni Eropa secara langsung memengaruhi harga tandan buah segar (TBS) di tingkat lokal. Ketika permintaan meningkat, harga sawit ikut terdongkrak; sebaliknya, ketika terjadi penurunan permintaan atau pembatasan impor, harga di tingkat petani langsung tertekan. Hal ini memperlihatkan ketergantungan yang sangat besar terhadap kondisi pasar global yang berada di luar kendali petani. Bahkan, ketika biaya produksi seperti pupuk dan obat kebun terus naik, petani tetap harus menerima harga jual yang rendah akibat lemahnya posisi tawar mereka di pasar internasional.

Lebih jauh, pandangan Bapak Rahmad menegaskan perlunya solusi strategis untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap pasar luar negeri. Diversifikasi pasar ekspor dan pengembangan hilirisasi industri sawit di dalam negeri menjadi langkah penting untuk meningkatkan stabilitas harga. Jika produk sawit tidak hanya dijual dalam bentuk mentah tetapi diolah menjadi produk turunan bernilai tambah, maka potensi keuntungan yang diterima petani dan daerah akan lebih besar. Selain itu, memperluas tujuan ekspor ke negara-negara baru yang lebih terbuka terhadap komoditas sawit dapat menjadi alternatif dalam menghadapi kebijakan proteksionis negara-negara Barat. Dengan demikian, peran pemerintah dalam membuka pasar baru serta mendorong industrialisasi berbasis sawit sangat krusial untuk menjamin keberlanjutan ekonomi petani sawit di tingkat lokal.

Kebijakan pemerintah, baik berupa pungutan ekspor maupun program mandatori biodiesel, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap dinamika harga kelapa sawit di tingkat petani. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Abasri, beban pungutan ekspor yang semestinya ditanggung eksportir seringkali berimbas langsung kepada petani kecil karena pabrik menurunkan harga beli tandan buah segar (TBS). Kondisi ini membuat petani tetap merugi meskipun harga CPO di pasar global sedang meningkat, sebab margin keuntungan telah tereduksi oleh kebijakan fiskal tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam implementasi kebijakan yang tidak sepenuhnya berpihak pada pelaku usaha di hulu rantai produksi, terutama petani sawit skala kecil.

Lebih jauh, penjelasan Bu Rahmi dan Pak Idrus memperkuat gambaran bahwa kebijakan pemerintah sering kali belum memberikan keadilan dan kepastian bagi petani maupun pengepul kecil. Program biodiesel yang sejatinya bertujuan memperkuat pasar domestik justru lebih banyak menguntungkan perusahaan besar, sementara infrastruktur distribusi yang belum merata membuat petani tetap berada pada posisi lemah. Selain itu, perubahan regulasi yang sering terjadi, seperti tarif ekspor yang naik-turun, menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan usaha tani. Hal ini menegaskan bahwa

meskipun regulasi pemerintah dimaksudkan untuk menjaga stabilitas pasar dan mendorong hilirisasi, tanpa konsistensi dan pemerataan manfaat, kebijakan justru dapat memperburuk kerentanan ekonomi petani kecil

Peran tengkulak dalam rantai distribusi kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan menunjukkan adanya ketergantungan struktural yang merugikan petani kecil. Sebagaimana diungkapkan oleh Pak Ahmad, petani terpaksa menjual hasil panen ke tengkulak karena tidak memiliki akses langsung ke pabrik maupun sarana distribusi yang memadai. Kondisi ini menjadikan posisi tawar petani sangat lemah, sehingga harga tandan buah segar (TBS) yang diterima jauh lebih rendah dibandingkan harga pasar aktual. Dengan demikian, meskipun harga sawit di tingkat nasional atau internasional cenderung tinggi, manfaat tersebut tidak sepenuhnya dirasakan oleh petani lokal akibat dominasi tengkulak dalam rantai pemasaran.

Di sisi lain, penjelasan Bu Siti memperlihatkan bahwa tengkulak juga menanggung biaya operasional seperti ongkos angkut, tenaga kerja, dan risiko kualitas buah. Namun, panjangnya rantai distribusi membuat margin keuntungan lebih banyak terserap di tingkat perantara, sementara petani tetap menerima harga yang minim. Seperti yang ditegaskan oleh Pak Rahman, distribusi yang berlapis-lapis memperburuk disparitas harga dan mempersempit peluang kesejahteraan petani. Oleh karena itu, solusi berupa pembentukan koperasi atau kelembagaan petani menjadi sangat penting untuk memangkas rantai distribusi. Dengan mekanisme kolektif, petani dapat langsung menjual ke pabrik, memperoleh harga lebih adil, serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak.

Hasil penelitian mengenai skala usaha tani, akses pasar, serta peran tengkulak dalam menentukan harga tandan buah segar (TBS) di Kecamatan Pamenang Selatan sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Mustofa (2023) menjelaskan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dan mengubah pola pikir mereka menjadi lebih baik, khususnya dalam hal biaya hidup dan pendidikan anak. Temuan ini mendukung hasil penelitian di Pamenang Selatan bahwa

meskipun petani menghadapi berbagai keterbatasan dalam akses pasar dan distribusi, usaha sawit tetap berperan penting dalam menopang kesejahteraan masyarakat. Namun perbedaannya, penelitian Mustofa lebih menekankan pada perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran rantai distribusi dan harga sawit yang ditentukan oleh tengkulak.

Selain itu, penelitian Zein & Sari (2022) juga memperkuat temuan penelitian ini dengan menunjukkan pentingnya strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit melalui pembentukan kelompok tani sebagai wadah aspirasi. Hal ini relevan dengan hasil penelitian di Pamenang Selatan yang menekankan perlunya koperasi tani untuk memperkuat posisi tawar petani terhadap pabrik. Begitu juga dengan penelitian Parlina dkk. (2022), yang menemukan bahwa pengelolaan plasma sawit melalui kemitraan belum optimal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sejalan dengan kondisi di Pamenang Selatan di mana petani masih lemah dalam rantai distribusi karena bergantung pada tengkulak. Sementara itu, Sinta (2019) dan Harfinda (2024) menegaskan bahwa usaha sawit dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Hal ini memperkuat hasil penelitian di Pamenang Selatan bahwa meskipun petani menghadapi tantangan harga dan distribusi, keberadaan usaha sawit tetap memberikan kontribusi besar bagi peningkatan taraf hidup masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang penulis lakukan dengan wawancara bersama masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan mengenai tingkat harga dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan yang disebabkan akibat penurunan harga sawit. Dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ketika harga sawit berada pada titik tinggi, kesejahteraan masyarakat meningkat karena pendapatan petani mampu mencukupi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, bahkan membuka peluang bagi usaha kecil. Namun, ketika harga menurun, dampak negatif langsung terasa dalam bentuk berkurangnya pendapatan, meningkatnya utang, menurunnya daya beli, hingga terganggunya keberlangsungan pendidikan anak. Selain itu, biaya produksi yang tinggi dan ketergantungan petani terhadap pasar serta tengkulak semakin memperkuat kerentanan mereka terhadap gejolak harga. Dengan demikian, stabilitas harga kelapa sawit menjadi faktor krusial yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraan ekonomi petani, tetapi juga menentukan keberlanjutan pembangunan sosial dan masa depan generasi di wilayah perkebunan.
2. Fluktuasi harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kualitas dan produktivitas tandan buah segar (TBS) sangat menentukan nilai jual, namun masih terkendala biaya produksi yang tinggi, cuaca ekstrem, serta keterbatasan sarana perawatan kebun. Dari sisi eksternal, dinamika harga pasar global, kebijakan pemerintah, serta peran tengkulak dalam rantai distribusi menjadi faktor utama yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

melemahkan posisi tawar petani kecil. Ketergantungan terhadap pasar luar negeri dan perantara membuat petani sulit menikmati keuntungan secara maksimal meskipun harga CPO sedang naik. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif berupa dukungan pemerintah dalam penyediaan sarana produksi terjangkau, konsistensi regulasi, diversifikasi pasar ekspor, hilirisasi produk sawit, serta penguatan kelembagaan petani melalui koperasi. Dengan upaya tersebut, stabilitas harga dapat lebih terjaga, ketergantungan pada tengkulak berkurang, dan kesejahteraan petani sawit skala kecil di Pamenang Selatan dapat meningkat secara berkelanjutan.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis berharap penelitian ini dapat membantu masyarakat yang ada di Kecamatan Pamenang Selatan dalam mengatasi tingkat harga yang diakibatkan oleh penurunan atau deflasi harga kelapa sawit, serta dapat memberikan gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan tingkat harga kelapa sawit untuk masyarakat desa yang ada di Kecamatan Pamenang Selatan yang mayoritas berprofesi sebagai petani sawit.

2. Implikasi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat umum maupun masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, dan dapat menjadi motivasi masyarakat yang ada didesa-desa dalam meningkatkan tingkat harga kelapa sawit yang terjadi akibat deflasi harga kelapa sawit.

C. Saran

1. Bagi Petani

Bagi petani agar lebih mengupayakan mata pencahariannya selain dari pada bertani sawit agar tidak terus-terusan bergantung hanya bertani sawit. Memanfaatkan kekayaan alam yang diberikan tuhan dengan mencoba menanam tanaman yang yang harganya melambung tinggi seperti buah-buahan sayur-sayuran.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan nasib para petani kelapa sawit terkhususnya petani Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan yang mana mata pencaharian utama adalah bertani sawit. Pemerintah harus mampu meningkatkan nilai ekspor komoditas sawit kita agar lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lingkup wilayah dan variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas penelitian pada wilayah lain atau membandingkan antar daerah, serta menambahkan variabel lain seperti peran koperasi, pengaruh kebijakan pemerintah, atau faktor global yang memengaruhi harga sawit



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an

Agama RI Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Jakarta: Rineka Cipta 2020.

Buku

Adi, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.

Ahmadi, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: Penebar Swadya, 2010.

Ahmad, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Ukraina: Andi Offset. 2020.

Amin, *Menggali Akar Mengenai Serat Dan Keuangan Islam*, Jakarta: Kholam Publishing. 2008.

Anorga, *Kamus Istilah Ekonomi*, Bandung M25, 1993.

Buku *Pegangan untuk Memahami Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Insania. 2022.

Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* Bandung: Alfabeta, 2013.

Enizar, *Hadist Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Gorys Keraf, *Pengantar Kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah, 2014.

Gregory Mankiw, *Principles of Economics*, 9th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021).

Harini, *Penetapan Harga Makro Ekonomi Pengantar*, Pt Gramedia, 2008.

Hernanto, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta: PT Penebar Swadya, 2008.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Gramedia, 2005.

Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Erlangga, 2017.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: UGM Press, 2010.

Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Economics*, 19th ed. (New York: McGraw-Hill, 2010).

Puspitawati, Herien, *Modul Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia*, Bogor: PT.Penerbit IPB Press, 2019.

Respati, Efi, *Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal*, Jakarta: Kementerian Pertanian 2024

Rustam, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. (n.p.): 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* Bandung: Alfabeta, 2021

Sukardi, *Ekonomi 1, Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2009.

Suharimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pemasaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi*, Cet, Ii: Jakarta: Pt. Karya Grafindo Persada, 2010.

Winarti, Euis, *Ketahanan Keluarga Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*, Bogor: PT.Penerbit IPB Press, 2021.

Jurnal

Effendi, "Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 1(2). (2021).

Hardi, Eja Armaz, "Etika Produksi Islam: Masalah dan Maksimalisasi Keuntungan", *Jurnal Ekonomi Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* 8, no 1 January-Juni 202: 110.

Hardi, Eja Armaz, "Urgensi Tawakal Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Masharif* 7. no 2 Juli-Desember 2019: 225.

Ishak, Penetapan Harga Ditinjau Dalam Persepektif Islam. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(1) K. 2017.

- Khosiah dkk, “Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 02 November 2017.
- Lubis, Nahulae, Anggraini, Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penetapan Harga. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1) 2024.
- Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia. (n.p.): (2020).
- Nasution, M. A. Pengaruh harga dan kualitas produk alat kesehatan terhadap keputusan pembelian konsumen pada pt. Dyza sejahtera medan. *Warta Dharmawangsa*, 13(1). (2019).
- Nisa Mutia Sari, “Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian,” Merdeka Jateng, 2023. Accessed Desember 24, 2023.
- Nugroho, R., & Fitriani, D. Ketahanan ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit di tengah fluktuasi harga dan inflasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 133–145. (2021).
- Rauf, R. A., & Asnawi, R. Dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 421–430. (2022).
- Saparudin, "Usaha Kecil Mandiri", *UNJ Jurnal Management* 17, no 4 (Januari 4, 2018).
- Sari, N. P., & Ramadhan, F. Dampak aksesibilitas infrastruktur jalan terhadap produktivitas dan pendapatan petani sawit di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Agraria*, 9(1), 88–97. 2021.
- Sarini Kodu, Harga Kualitas Produk dan Kualitas layanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza, ISSN 2303-1174, Vol.1 No 3 september 2013, hal 1252-1251.
- Siregar dan Wibowo, Peran Subsektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Kontribusi Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 10(20),101-112. 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- Suryani, E., & Fitrianto, A. Dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap pengeluaran rumah tangga petani: Studi kasus di pedesaan Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*, 9(2), 150–162. (2021).
- Suryani, E., & Purnomo, A. H. Respons petani terhadap fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 45–56. 2020.
- Susanti, A., & Maryudi, A. Development narratives, notions of forest crisis, and boom of oil palm plantations in Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 73, 130–139. 2016.
- Syahidin, S., & Adnan, A. Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 20-32. (2022).
- Syamsul Hilal, konsep harga dalam ekonomi Islam Telah Pemikiran Ibn Taimiyah Vol.6, No 2, juli 2014..

Sumber Interne

<https://www.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-perlu-diketahui-47122-mvk.html?screen=18>.

Sumber Lisan

- Abasri, “Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan,”Direct, Februari 11, 2025.
- Doni, ”Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, “Direct, Februari 28, 2025.
- Egorianto, ”Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, “Direct, Februari 26, 2025,
- Iki,” Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, “Direct, Februari 11, 2025.
- M yusup,”Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, “Direct, Februari 21, 2025.
- Ride,”Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, “Direct, Februari 19, 2025.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
J A M B I

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunthun Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Sri, "Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, "Direct, Februari 26, 2025.

Sulaiman, "Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, "Direct, Februari 25, 2025.

Syahril, "Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, "Direct, Februari 17, 2025.

Zainol, "Wawancara Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan, "Direct, Februari 21, 2025.

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA PADA SAAT PENELITIAN

Nama Usaha : Kelapa Sawit
Nama Pemilik Usaha : Abasri
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani

Daftar Pertanyaan

1. Pewawancara : Sejak kapan bapak terlibat dalam budidaya kelapa sawit?

Jawaban responden : saya mulai terlibat dalam budidaya kelapa sawit sejak 2010. Awalnya saya mencoba menanam di lahan kecil milik keluarga, dan dari situ saya mulai belajar lebih banyak tentang perawatan, pemupukan, hingga panen. Seiring waktu, saya semakin serius mengelolanya sebagai sumber penghasilan utama,

2. Pewawancara : Berapa luas lahan yang Bapak kelola untuk tanaman kelapa sawit?

Jawaban responden : 2 hektar

3. Pewawancara : Bagaimana Bapak menilai harga kelapa sawit saat ini di Kecamatan Pamenang Selatan?

Jawaban responden : harga kelapa sawit saat ini lumayan cukup tinggi tapi hasil produksi kurang membaik dengan kondisi cuaca yang mempengaruhi hasil panen

4. Pewawancara : Apakah harga kelapa sawit saat ini lebih tinggi, lebih rendah, atau sama dibandingkan dengan tahun lalu?

Jawaban responden : harga kelapa sawit saat ini di Kecamatan Pamenang Selatan lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu dapat dipengaruhi oleh panen yang kurang stabil dan infrastruktur kurang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

memadai makan kami selaku masyarakat mungkin saya harus mencari alternatif lain untuk menapkain keluarga saya.

5. Pewawancara : Faktor-faktor apa saja yang Bapak anggap mempengaruhi harga kelapa sawit di daerah ini?

Jawaban responden : faktor yang mempengaruhi saat ini yang saya rasakan yaitu karakteristik petani, biaya produksi, jalan alternatif, harga di pasar internasional, serta kondisi kebijakan pemerintah pasar.

6. Pewawancara : Apakah ada perbedaan harga antara kelapa sawit yang dijual langsung oleh petani dan yang dijual melalui pedagang?

Jawaban responden : ya, ada perbedaan harga antara kelapa sawit yang saya jual langsung oleh saya dan dijual melalui pedagang. harga yang saya jual lapak berbeda dengan dijual ke pabrik karna kualitas produktipitas kurang elok.

7. Pewawancara : Bagaimana fluktuasi harga kelapa sawit mempengaruhi pendapatan Bapak sebagai petani?

Jawab responden :

8. Pewawancara : Apakah Bapak merasa harga kelapa sawit saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?

Jawab responden : tidak

9. Pewawancara : Apa harapan Bapak terkait harga kelapa sawit di masa depan?

Jawab responden : harapan saya semoga pemerintah bisa lebih baik lagi untuk menetapkan harga.

10. Pewawancara : Apakah ada hal lain yang ingin Bapak sampaikan terkait dengan harga kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan?

Jawab responden : Saya ingin menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan dan akses ke teknologi yang lebih baik

Nama Usaha : Kelapa Sawit
 Nama Pemilik Usaha : Syahril
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Tani

Daftar Pertanyaan

1. Pewawancara : Bagaimana Bapak menilai harga kelapa sawit saat ini di Kecamatan Pamenang Selatan?

Jawaban responden : "Menurut saya, harga kelapa sawit saat ini di Kecamatan Pamenang Selatan masih tergolong rendah dan belum stabil. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, harga sekarang membuat petani agak kesulitan menutupi biaya produksi. Kadang-kadang harga naik sedikit, tapi tidak bertahan lama. Harapan kami, pemerintah atau pihak terkait bisa membantu menstabilkan harga agar petani tidak terus merugi."

2. Pewawancara : Apakah harga kelapa sawit saat ini lebih tinggi, lebih rendah, atau sama dibandingkan dengan tahun lalu?

Jawaban responden : "Kalau dibandingkan dengan tahun lalu, harga kelapa sawit sekarang lebih rendah. Tahun lalu harganya masih lumayan, tapi sekarang sudah turun cukup jauh. Penurunan ini cukup terasa bagi kami para petani karena pendapatan ikut menurun, sementara biaya perawatan dan pupuk tetap tinggi."

Nama Usaha : Kelapa Sawit
 Nama Pemilik Usaha : mak Iki
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Tani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Pewawancara : Faktor-faktor apa saja yang Bapak anggap mempengaruhi harga kelapa sawit di daerah ini?

Jawaban responden : "Menurut saya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga kelapa sawit di daerah ini. Pertama, harga pasaran internasional yang sangat menentukan, karena sawit kita banyak diekspor. Kedua, cuaca juga berpengaruh — kalau sering hujan atau terlalu panas, hasil panen bisa menurun. Selain itu, biaya transportasi dan akses jalan yang kurang bagus juga berdampak, karena mempersulit pengiriman. Terakhir, peran tengkulak juga cukup besar dalam menentukan harga di tingkat petani."

2. Pewawancara : Apakah ada perbedaan harga antara kelapa sawit yang dijual langsung oleh petani dan yang dijual melalui pedagang?

Jawaban responden : "Iya, ada perbedaan harga. Kalau petani bisa menjual langsung ke pabrik, harganya biasanya lebih tinggi karena tidak dipotong oleh perantara. Tapi kebanyakan petani, termasuk saya, harus lewat pedagang atau tengkulak karena tidak punya akses langsung ke pabrik. Akibatnya, harga yang diterima petani lebih rendah karena sudah dipotong biaya angkut dan keuntungan pedagang."

Nama Usaha : Kelapa Sawit

Nama Pemilik Usaha : Zainol

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

1. Pewawancara : Bagaimana fluktuasi harga kelapa sawit mempengaruhi pendapatan Bapak sebagai petani?

Jawaban responden : "Fluktuasi harga kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya sebagai petani. Kalau harga turun, penghasilan otomatis ikut menurun, bahkan kadang tidak cukup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi

untuk menutupi biaya operasional seperti pupuk, panen, dan perawatan kebun. Ketika harga naik, baru terasa ada keuntungan. Tapi karena harga sering tidak menentu, kami sulit merencanakan keuangan dan terkadang harus berutang untuk kebutuhan sehari-hari."

2. Pewawancara : Apakah Bapak merasa harga kelapa sawit saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?

Jawaban responden : "Kalau melihat harga kelapa sawit saat ini, saya rasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan dari penjualan sawit seringkali hanya cukup untuk biaya perawatan kebun dan operasional. Untuk kebutuhan rumah tangga, seperti makan, sekolah anak, dan lain-lain, kami sering kekurangan. Kadang harus mencari tambahan dari pekerjaan lain atau berutang agar kebutuhan bisa terpenuhi."

Nama Usaha : Kelapa Sawit

Nama Pemilik Usaha : Efendi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

1. Selamat pagi, Bapak Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan tentang pengalaman Anda sebagai petani kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan?

Jawaban responden : Selamat pagi. Tentu, saya sudah bertani kelapa sawit selama lebih dari 10 tahun. Harga kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap pendapatan kami.

2. Bagaimana Anda menilai harga kelapa sawit saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?

Jawaban responden : Saat ini, harga kelapa sawit cukup fluktuatif. Beberapa tahun lalu, harga bisa mencapai Rp 1.500 per kg, tetapi sekarang sering turun hingga Rp 800 per kg. Ini sangat mempengaruhi kesejahteraan kami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

3. Apa dampak dari perubahan harga ini terhadap kehidupan sehari-hari Anda dan keluarga?

Jawaban responden : Perubahan harga ini sangat berdampak. Ketika harga tinggi, kami bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menabung. Namun, saat harga rendah, kami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan dasar.

4. Apakah ada langkah-langkah yang Anda ambil untuk mengatasi fluktuasi harga ini?

Jawaban responden : Kami mencoba diversifikasi tanaman dan bergabung dengan kelompok tani untuk mendapatkan informasi lebih baik tentang pasar. Namun, tetap saja, kami sangat bergantung pada harga kelapa sawit.

Nama Usaha : Kelapa Sawit

Nama Pemilik Usaha : Egoryanto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

1. Selamat pagi, Bapak Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Apa upaya yang Anda lakukan untuk meningkatkan harga kelapa sawit?

Jawaban responden : Selamat pagi. Kami berusaha meningkatkan kualitas buah kelapa sawit dengan perawatan yang lebih baik, seperti pemupukan dan pengendalian hama

2. Apakah Anda juga melakukan kerjasama dengan petani lain?

Jawaban responden : Ya, kami membentuk kelompok tani untuk berbagi informasi dan sumber daya.

3. Bagaimana dengan pemasaran? Apakah Anda memiliki strategi tertentu?

Jawaban responden : Kami mencoba menjalin hubungan langsung dengan pembeli, sehingga bias menghindari tengkulak yang sering

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menekan harga. Kami juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk kami.

4. Apakah ada pelatihan atau bantuan dari pemerintah yang Anda terima?
Jawaban responden : Kami mendapatkan pelatihan dari dinas pertanian tentang teknik budidaya yang baik. Bantuan ini sangat membantu kami dalam meningkatkan hasil dan kualitas sawit.
5. Terima kasih banyak atas informasi yang Anda berikan. Semoga upaya ini dapat meningkatkan harga kelapa sawit di masa depan.

Jawaban responden : Terima kasih juga. Kami berharap bisa terus berinovasi untuk kesejahteraan kami.

Nama Usaha : Kelapa Sawit
Nama Pemilik Usaha : M. Yusup
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani

1. Bapak menurut Bapak apa penyebab harga sawit sering naik turun?
"Kalau menurut saya, ya pertama karena cuaca, kadang panen terganggu kalau hujan terus. Terus, kami ini petani kecil, nggak bisa langsung jual ke pabrik, jadi tergantung tengkulak. Mereka yang tentukan harga, kadang nggak sesuai dengan harga pasar."
2. Menurut bapak bagaimana biasanya harga TBS ditentukan?
"Kami ikut harga pasar, tapi juga lihat kondisi buah. Kalau buahnya kurang bagus, ya harganya lebih rendah. Tapi memang petani kecil sering tidak tahu harga di pabrik, jadi mereka pasrah dengan harga dari kita."
3. Apa solusi menurut Bapak agar harga sawit lebih stabil?
"Sebaiknya petani bisa gabung dalam koperasi. Jadi, hasil panen bisa dikumpulkan dan dijual langsung ke pabrik. Kita juga butuh dukungan pemerintah, kayak jalan bagus dan info harga yang real-time, biar petani bisa ambil keputusan sendiri, nggak cuma ikut tengkulak."

Nama Usaha : Kelapa Sawit

Nama Pemilik Usaha : Doni

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

1. Selamat pagi, Bapak Terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan tentang pengalaman Anda dalam bertani kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan?

Jawaban responden : Selamat pagi. Tentu, saya sudah bertani kelapa sawit selama lebih dari 10 tahun. Kelapa sawit adalah sumber pendapatan utama bagi keluarga kami.

2. Bagaimana Anda menilai tingkat harga kelapa sawit saat ini di daerah ini?

Jawaban responden : Saat ini, harga kelapa sawit cukup bervariasi. Dalam beberapa bulan terakhir, harga berkisar antara Rp 900 hingga Rp 1.200 per kg. Namun, harga ini seringkali tidak stabil.

3. Apa faktor-faktor yang Anda lihat mempengaruhi harga kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan?

Jawaban responden : Beberapa faktor yang mempengaruhi harga adalah cuaca, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah. Jika cuaca buruk, hasil panen kami menurun, dan harga bisa naik. Namun, jika pasokan melimpah, harga bisa turun.

4. Apakah Anda merasa harga yang diterima petani saat ini sudah adil?

Jawaban responden : Kami merasa harga yang kami terima seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kami berharap ada upaya dari pemerintah untuk meningkatkan harga dan memberikan dukungan kepada petani.

5. Apa harapan Anda untuk masa depan harga kelapa sawit di daerah ini?

Jawaban responden : Kami berharap harga kelapa sawit bisa stabil dan meningkat. Kami juga berharap ada program pelatihan dan bantuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sawit kami.

6. Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang Anda berikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi harga kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan.

Jawaban responden : Terima kasih juga. Semoga penelitian ini bisa membantu kami dan petani lainnya.

Nama Usaha : Kelapa Sawit

Nama Pemilik Usaha : Sulaiman

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

1. Pewawancara : Apa harapan Bapak terkait harga kelapa sawit di masa depan?

Jawaban responden : "Harapan saya, semoga harga kelapa sawit di masa depan bisa lebih stabil dan menguntungkan bagi petani. Kami ingin harga yang layak dan tidak mudah turun drastis, supaya bisa mencukupi biaya produksi dan kebutuhan hidup. Saya juga berharap ada campur tangan dari pemerintah atau pihak terkait untuk mengatur harga dan memberi perlindungan kepada petani kecil agar tidak terus dirugikan."

2. Pewawancara : Apakah ada hal lain yang ingin Bapak sampaikan terkait dengan harga kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan?

Jawaban responden : "Saya berharap ada perhatian lebih dari pemerintah terhadap kondisi petani Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan. Selain masalah harga yang tidak menentu, kami juga kesulitan dengan akses jalan yang rusak dan kurangnya informasi tentang harga pasar. Kalau bisa, pemerintah membantu menyediakan jalur distribusi yang lebih

baik dan memastikan harga sawit tidak dikendalikan oleh tengkulak.
Petani butuh keadilan dan kepastian untuk bisa bertahan."

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sunthun Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM TERPADU
SUNTHUN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthun Thaha Saifuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthun Thaha Saifuddin

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Profesi/Keterangan	Tanggal Wawancara
1	Abasri	Petani Kelapa Sawit	19 Juni 2025
2	Siti	Pedagang Warung	20 Juni 2025
3	Mulyadi	Pekerja Pabrik Sawit	19 Juni 2025
4	Nurhayati	Ibu Rumah Tangga	20 Juni 2025
5	Rahman	Tokoh Masyarakat	19 Juni 2025
6	Andi	Pemuda Desa	19 Juni 2025
7	Ahmad	Petani Sawit	20 Juni 2025
8	Junaidi	Petani Sawit	19 Juni 2025
9	Andi	Pemuda Desa	19 Juni 2025
10	Salim	Petani Sawit	20 Juni 2025
11	Rahayu	Petani Sawit	19 Juni 2025
12	Idris	Petani Sawit	19 Juni 2025
13	Suryani	Petani Sawit	19 Februari 2025
14	Joni	Pekerja Pabrik Sawit	20 Juni 2025
15	Hasan	Pemilik Warung	19 Juni 2025
16	Abasri	Petani Sawit	19 Februari 2025
17	Suryani	Petani Sawit	22 Juni 2025
18	Hasan	Petani Sawit	19 Juni 2025
19	Zulkifli	Petani Sawit	22 Juni 2025
20	Mariam	Petani Sawit	19 Juni 2025
21	Herman	Petani Sawit	22 Juni 2025
22	Amir	Petani Sawit	19 Juni 2025
23	Nuraini	Petani Sawit	19 Juni 2025
24	Rahmad	Tokoh Masyarakat	19 Juni 2025
25	Abasri	Petani Kelapa Sawit	19 Juni 2025
26	Rahmi	Pengusaha Pengepul Sawit	19 Juni 2025
27	Idrus	Tokoh Masyarakat	22 Juni 2025
28	Ahmad	Petani Sawit	19 Juni 2025
29	Siti	Tengkulak Lokal	22 Juni 2025
30	Rahman	Aparat Desa	19 Juni 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

LAMPIRAN DOKUMENTASI

- a. Wawancara Dengan Pelaku Usaha Kelapa Sawit di Kecamatan Pamenang Selatan



Wawancara dengan bapak doni



Wawancara dengan bapak syahril



Wawancara dengan bapak syahril



Dokumentasi dengan bapak camat syaiffudin

@ Hak Cipta milik UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Wawancara dengan bapak abasri



Wawancara dengan bapak m. yusup

@ Hak Cipta milik UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi





Wawancara dengan bapak m. yusup



Wawancara dengan mak iki

@ Hak Cipta milik UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



b. Kelapa Sawit Dan Lahan Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan



Hasil panen kelapa sawit masyarakat



Hasil panen kelapa sawit masyarakat



Lahan kelapa sawit masyarakat

@ Hak Cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi





Hasil panen kelapa sawit masyarakat



Jalan alternatif antar desa di Kecamatan Pamenang Selatan

@ Hak Cipta milik UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Rio Saputra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Selango 10-10-2000
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Anak Ke : 2 Dari 4 Bersaudara
6. Alamat : Desa Selango Kecamatan Pamenang Selatan
Kabupaten Merangin
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 082319451279
9. Email : riosaputra1587@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. 2008-2014 : SD Negeri 207 muara inum
2. 2014-2017 : MTS PPS Darul Mua'ala
3. 2017-2020 : MAS PPS Darul Mua'ala
4. 2021-Selesai : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : M. Yakub
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Moryana
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Selango Kec, Pemenang Selatan Kab, Merangin